

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
NOMOR: 0453/UN40.F2/HK.04/2023**

**TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
TAHUN 2023**

**DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

- Memperhatikan** : 1. Usulan Program Studi Pendidikan Sosiologi No: 12/ UN40.F2.6 /PK.03.00/2023 tentang Penetapan Dosen dan Mahasiswa Bimbingan Skripsi.  
2. Surat Edaran Rektor no: 019 Tahun 2020 tentang Rambu Rambu Pelaksanaan Kegiatan Akademik dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk meningkatkan layanan bimbingan skripsi kepada para mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia dipandang perlu untuk mengugaskan Dosen Pembimbing Skripsi di Departemen dan Program Studi di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia;  
2. Bahwa kegiatan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa yang kuliah di Departemen/Program Studi merupakan salah satu kewajiban Dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Para Dosen Pembimbing Skripsi berhak memperoleh angka kredit menurut peraturan yang berlaku;  
3. Bahwa sehubungan dengan butir satu dan dua di atas dipandang perlu untuk menerbitkan surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Dosen Pembimbing Skripsi di lingkungan Departemen dan Program Studi serta menetapkan nama-nama mahasiswa yang dibimbingnya.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No. 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.5336);  
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No.157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.4586);  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.9946);  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik

- Indonesia Tahun 2014. Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWAUPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWAUPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
  6. Peraturan Majelis Wali Amanat No. 04 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025;
  7. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 05 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021;
  8. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antarwaktu Masa Bakti 2015-2020 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2020-2025;
  9. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.52 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggara Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;
  10. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 54 Tahun 2020 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021;
  11. Keputusan Rektor Nomor : 01/UN40/KP.09.04/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan UPI 2021;
  12. Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2021 – 2025;

**MEMUTUSKAN:**

- Kestu** : Menetapkan Perbaikan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk mahasiswa tahun Angkatan 2019 dengan daftar nama-nama tercantum dalam lampiran surat ini;
- Kedua** : **Menugaskan Kepada :**
1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk melakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi dalam kegiatan bimbingan skripsi di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
  2. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi untuk mengawasi keterlaksanaan proses kegiatan bimbingan skripsi Dosen dengan para mahasiswa yang dibimbingnya.
  3. Tim Dosen Pembimbing Skripsi untuk melakukan kegiatan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

- Ketiga** : Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia dengan waktu bimbingan paling lama satu semester, dan jika diperlukan dapat diperpanjang, dengan catatan tidak melebihi masa studi yang ditetapkan.
- Surat Keputusan ini berlaku mulai ditetapkan dengan catatan segala sesuatunya akan dirubah dan diperbaiki kembali apabila ternyata kemudian terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Disusun di :  
Pondok, 27 Januari 2023



**AGUS MULYANA**



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
Nomor : 0453/UN40.F2/HK.04/2022

DAFTAR MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

| NO | NAMA                        | NIM     | JUDUL  | Dosen Pembimbing   |
|----|-----------------------------|---------|--|--|
| 1  | Fida Fathinah Atifah        | 1904456 | Pergeseran Kepemimpinan Muhammadiyah Dari Kiai Ke Akademisi (Analisis Faktor Pergeseran Ketua Umum Muhammadiyah Tahun 1995)      | 1. Prof. Dr. H. Aceng Kosasih M.Ag<br>2. Dr. Panda Hyangsewu, S.Th.L, M.Ag |
| 2  | Dyah Ayu Arimbi S.K.W.P     | 1901349 | Pengaruh Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas Sosial Pelaku Carwalk Citayam Fashion Week di DKI Jakarta | 1. Dr. Bagja Waluya, M.Pd<br>2. Nindita Fajria Utami, M.Pd                 |
| 3  | Annisa Fitri Ramadhanti     | 1900667 | Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Terhadap Respon Wisatawan Di Destinasi Wisata Curug Cigentis                                    | 1. Dr. Siti Nurbayani K, M.Si<br>2. Nindita Fajria Utami, M.Pd             |
| 4  | Reffina Putri Ratu Pratiwi  | 1904057 | Analisis Teori Kelas Sosial Dalam Wanprestasi Arisan <i>Ger Online</i> Pada Masyarakat Kabupaten Majalengka                      | 1. Dr. Yani Achdiani, M.Si<br>2. Dr. Syaifulloh M.Si                       |
| 5  | Rizqieka Syalsabiela Rahayu | 1903676 | Pengembangan Media <i>Board Game "Agent of Change"</i> pada Materi Konflik Sosial dan Resolusi Konflik Mata Pelajaran Sosiologi  | 1. Dr. Yadi Ruyadi, M.Si<br>2. Fajar Nugraha, M.Pd                         |
| 6  | Ayunda Rahmani Khoerunisa   | 1903190 | Studi Resolusi Konflik Pada Ketahanan Keluarga di Kabupaten Cianjur  | 1. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si<br>2. Abdul Azis, M.Pd                     |
| 7  | Anizawati                   | 1906355 | Perbandingan Penerapan Pembelajaran Bediferensiasi Pada Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sosiologi        | 1. Dr. Wilodati, M.Si<br>2. Sri Wahyuni, S.Pd., M.A                        |

|    |                             |         |  |  |
|----|-----------------------------|---------|--|--|
| 8  | Nada Khairunisa             | 1905666 | Fenomena Love Bombing Sebagai Bentuk Kekerasan Berbasis Gender Dalam Pacaran   | 1. Hj. Siti Komariah, M.Si.,Ph.D<br>2. Rika Sartika, M.Pd    |
| 9  | Ghina Shabrina              | 1901048 | Pengaruh Perceraian Orangtua Terhadap Perilaku <i>Oversharing</i> Pada Remaja di Kota Bandung  | 1. Prof. Dr. H. Aceng Kosasih M.Ag<br>2. Des. Maftuhin, M.Si |
| 10 | Nuris Watunnaba             | 1903496 | Disfungsi Lembaga Sosial Agama Nonformal Terhadap Maraknya Fenomena Kehamilan Pra Nikah Pada Remaja (Studi Kasus Desa Cidap, Kota Serang)  | 1. Dr. Walim, M.Pd<br>2. Dr. Panda Hyangsewu, S.Th.L, M.Ag   |
| 11 | Fasya Islamiyati            | 1901163 | Implementasi Program Duta Salihat untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa di SMA Putri Daarut Tauhid Kota Bandung   | 1. Dr. Walim, M.Pd<br>2. Dr. Syaifulloh M.Si                 |
| 12 | Shalom Duta Putra Harahap   | 1903932 | Relasi Kuasa antara Orang tua dan Anak dalam Paham Otoritarian Baru (Studi Kasus pada Keluarga Modern di Kota Bandung)   | 1. Dr. Yani Achdiani, M.Si<br>2. Abdul Azis, M.Pd            |
| 13 | Rifalni Saeful Pratiwi      | 1906039 | Penguatan Kapasitas Pengasuhan Orang Tua sebagai Upaya Membentuk Resiliensi Sosial pada Anak (Studi Kasus pada Keluarga Penerima Santunan Non-Panti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung) | 1. Dr. Wilodati, M.Si<br>2. Dadi Mulyadi Nugraha, M.Pd       |
| 14 | Michelle Avrella Maghdalena | 1900269 | Gerakan Sosial Komunitas Lingkungan Pandawara Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan   | 1. Dr. Bagja Waluya, M.Pd<br>2. Fajar Nugraha A, M.Pd        |
| 15 | Listiana Salsa Nabila       | 1900995 | Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Pada Siswa SMA Korban Bullying Di Kota Bandung   | 1. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si<br>2. Supriyono, M.Pd        |
| 16 | Adhiani Nur Arifah          | 1908208 | Peran Digital Native Melalui Edakasi Digital Kepada Orang Tua untuk Mengatasi Penyebaran Berita Hoaks  | 1. Dr. Siti Nurbayani K, M.Si<br>2. Dr. Rama Wijaya, M.Pd    |
| 17 | M. Fauzan Anshori           | 1900585 | Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pengamen Jalanan (Studi Kasus Pada Komunitas Musik <i>Umak Langit</i> Sektor Cihampelas Kota Bandung)  | 1. Dr. Yadi Ruyadi, M.Si<br>2. Dr. Asep Dahliyana, M.Pd      |

|    |                       |         |   |  |
|----|-----------------------|---------|---|--|
| 18 | Muafah Robbani        | 1908522 | Toxic Relationship di Kalangan Dewasa Muda Terhadap Kesiapan Menikah (Studi Kasus Mahasiswa UPI)  | 1. Hj. Siti Komariah, M.Si., Ph.D<br>2. Des. Maftuhin, M.Si                        |
| 19 | Rozamah Dzatil Bayani | 1904551 | Pengaruh Kemacetan Terhadap Aggressive Driving Pengendara Motor dengan Persepsi Risiko Kecelakaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus di Jalan Raya Kopo, Kota Bandung)                             | 1. Dr. Walim, M.Pd<br>2. Abdul Aziz, M.Pd  |
| 20 | R.A. Aisyah Putri     | 1901441 | Pengaruh Tindakan Flexing oleh Influencer di Instagram terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia   | 1. Dr. Yadi Ruyadi, M.Si<br>2. Fajar Nugraha A, M.Pd                               |
| 21 | Sofia Salsabila       | 1908124 | Peran Komunitas Kakak Asuh Bandung dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal   | 1. Prof. Dr. Ahmad Hufad, M.Ed<br>2. Sri Wahyuni, S.Pd., M.A                       |
| 22 | Muhamad Ihsan Sidik   | 1906155 | Pengaruh Fanatisme Sepak Bola terhadap Degradasi Sosial Suporter Sepak Bola Viking Persib Bandung   | 1. Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.IP., M.H., M.Si<br>2. Dr. Bagja Waluya, M.Pd |
| 23 | Novia Asri Lestari    | 1906118 | Pengaruh Konten Tiktok @Rensia Samvira terhadap Pengetahuan Pola Asuh Bagi Generasi Z ( Studi Analisis pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia )  | 1. Dr. Leni Angraeni, M.Pd<br>2. Sri Wahyuni, S.Pd., M.A                           |
| 24 | Fairuz Akhriar Anam   | 1904468 | Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Melarang Komunisme terhadap Dekonstruksi Komunisme di Indonesia (Studi Deskriptif pada Mahasiswa di Kota Bandung)   | 1. Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.IP., M.H., M.Si<br>2. M. Iqbal, M.Si         |
| 25 | Taufik Hadian Lesmana | 1907618 | Fenomena Prediksi Score Olahraga Sepak Bola Sebagai Ladang Judi Online Parlay Remaja Kec. Parongpong Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja Kec. Parongpong Kabupaten Bandung Barat) | 1. Prof. Dr. Dusim Budimansyah, M.Si<br>2. Dr. Asep Dahliyana, M.Pd                |
| 26 | Livia Alana Salsabila | 1909097 | Fenomena Hate Speech Pada Penggunaan Pseudonim Akun Pada Media Sosial Twitter   | 1. Prof. Dr. Dusim Budimansyah, M.Si<br>2. M. Iqbal, M.Si                          |

|    |                          |         |   |   |
|----|--------------------------|---------|---|---|
| 27 | Dwi Alfina Damayanti     | 1903923 | Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Di Revou   | 1. Prof. Dr. Ahmad Hufad, M.Ed<br>2. Sri Wahyuni, S.Pd., M.A                |
| 28 | Alma Nur Okta Delfina    | 1903356 | Persepsi Anak Perempuan Fatherless Terhadap Pernikahan dan Membangun Keluarga Harmonis (Studi Fenomenologi Anak Perempuan Fatherless Akibat Perceraian di Kota Bandung) | 1. Hj. Siti Komariah, M.Si., Ph.D<br>2. Dr. Panda Hyangsewu, S.Th.I, M.Ag   |
| 29 | Azini Wijayanti          | 1906109 | Analisis Strategi Gerakan Ayo Kita Peduli dalam Pengentasan Kemiskinan Kota (Studi Kasus Pengentasan Kemiskinan Oleh Yayasan Pemada Peduli di Kota Bandung)             | 1. M. Iqbal, M.Si<br>2. Mira Nur Alia A, M.Si                               |
| 30 | Felina Silvia Azhari     | 1900933 | Dampak Perilaku Phubbing Terhadap Interaksi Sosial Dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Rw 02 Desa Tegalluar Kab.Bandung)  | 1. Dr. Wilodati, M.Si<br>2. Supriyono, M.Pd                                 |
| 31 | Adinda Rajabani Widjaja  | 1900101 | Peran Dan Fungsi Organisasi Kompepar Dalam Keberhasilan Revitalisasi Ekowisata Sita Gede Kota Bogor   | 1. Dr. Leni Angraeni, M.Pd<br>2. Supriyono, M.Pd                            |
| 32 | Femy Rahma Putri         | 1900382 | Peran Helicopter Parenting Terhadap Self Efficacy Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia  | 1. Prof. Dr. Ahmad Hufad, M.Ed<br>2. Rika Sartika, M.Pd                     |
| 33 | Lida Amelia              | 1908909 | Analisis Fenomena Parasosial Dalam Platform Live Streaming Tiktok Pada Peningkatan Pelecehan Martabat Perempuan   | 1. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si<br>2. Fajar Nugraha A, M.Pd                 |
| 34 | Yulianti Ratna Dewi      | 1902049 | Pandhama Dipta Sebagai Wujud Kepedulian Pemuda Terhadap Pendidikan Di Desa (Studi Kasus Gerakan Mengajar Desa di Kabupaten Subang)                                      | 1. Dr. Siti Nurhayati K, M.Si<br>2. Nindita Fajria Utami, M.Pd              |
| 35 | Alifiyah Puteri As-Syifa | 1909268 | Fenomena Masculine Default terhadap Kesiapan Anggota Koops HMI-Wati (KOHATI) Cabang Bandung sebagai Calon Pemimpin  | 1. Dr. Yani Achdiani, M.Si<br>2. Sri Wahyuni, S.Pd., M.A                    |
| 36 | Merrier Haifa Aghnia     | 1904633 | Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang   | 1. Prof. Dr. H. Aceng Kosasih M.Ag<br>2. Dr. Panda Hyangsewu, S.Th.I., M.Ag |

|    |                            |         |   |  |
|----|----------------------------|---------|---|--|
| 37 | Alyda Nurani Agustina      | 1904267 | Pengaruh Konten Isu Resesi Pada Aplikasi TikTok Terhadap Gaya Hidup Generasi Milenial di Kota Bandung   | 1. Dr. Syaifulloh M.Si<br>2. Fajar Nugruha A, M.Pd                 |
| 38 | Cindy Amelia               | 1900283 | Fenomena Penggunaan Pinjaman Online Dalam Perspektif Modal Sosial (Studi Deskriptif Masyarakat Kota Bandung)  | 1. Dr. Yani Achdiani, M.Si<br>2. Nindita Fajria Utami, M.Pd        |
| 39 | Shafiya Azzahra            | 1901481 | Analisis Dampak Fenomena "Fatherless" Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 3 Palembang   | 1. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si<br>2. Des. Maftuhin, M.Si          |
| 40 | Nadia Hermawati            | 1905040 | Resiliensi Ayah Single Parent sebagai Role Model Anak   | 1. Dr. Wilodati, M.Si<br>2. Dr. Asep Dahliyana, M.Pd               |
| 41 | Ghanjar Suganda Putra      | 1902982 | Fenomena FoMO ( <i>Fear of Missing Out</i> ) dalam Festival Musik Terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa  | 1. Dr. Syaifulloh M.Si<br>2. Dr. Asep Dahliyana, M.Pd              |
| 42 | Rahma Nur Isnaini Haryadi  | 1904498 | Fenomena Pelecehan Seksual Terhadap Laki-Laki Pengguna Moda Transportasi Krl Jabodetabek  | 1. Dr. Siti Nurbayani K, M.Si<br>2. Mima Nur Alia A, M.Si          |
| 43 | Haikal Ismail              | 1904525 | Aktualisasi Diri Perempuan Pengguna Fapz (Studi Kasus Mahasiswa Di Kota Bandung)  | 1. Dr. Walim, M.Pd<br>2. Mima Nur Alia A, M.Si                     |
| 44 | Wahyu Fitrianita Ramadhani | 1900993 | Proses Sosialisasi Gender dalam Keluarga Terhadap Ketidakhadiran Gender (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Bandung)  | 1. Hj. Siti Komariah, M.Si.,Ph.D<br>2. Abdul Aziz, M.Pd            |
| 45 | Kinanti Latifatul Akhfa    | 1902786 | Studi Kasus Gaya Berpacaran <i>Living Together</i> Pada Mahasiswa Kost Di Kota Bandung  | 1. Prof. Dr. Ahmad Hufad, M.Ed<br>2. Panda Hyangsewu, S.Thi., M.Ag |
| 46 | Mutiara Nabila Nst         | 1900167 | Pengaruh Perilaku <i>Active Defending</i> dan Perilaku <i>Outsider</i> Terhadap Terjadinya Bullying di SMA Kota Medan   | 1. Dr. Wilodati, M.Si<br>2. Mima Nur Alia A, M.Si                  |
| 47 | Upa Siti Hapipoh           | 1909096 | Pengaruh Penggunaan Fitur <i>Shopeespylater</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia di Kota Bandung                          | 1. Dr. Cik Suabuana, M.Pd<br>2. Rika Sartika, M.Pd                 |
| 48 | Anggita Laras Syanlindi    | 1902879 | Partisipasi Masyarakat Dalam Program Zero Waste Cimahi Borengras Sebagai Upaya Penanganan Perubahan Iklim (Studi Deskriptif di Kelurahan Cipageran Kota Cimahi) | 1. Bagja Wahyu, M.Pd<br>2. Supriyono, M.Pd                         |

|    |                                 |         |   |   |
|----|---------------------------------|---------|---|---|
| 49 | Deanti Aulia Nasri              | 1909839 | Analisis Dampak Sosial Pembangunan Kolam Retensi Andir Terhadap Perubahan Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Balceendah Kab. Bandung                                     | 1. Dr. Cik Suabuana, M.Pd<br>2. Mima Nur Alia A, S.Sos., M.Si     |
| 50 | Resha Delliani                  | 1903801 | Peran Komunitas Srikandi Bio Farma Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Lingkungan Kerja (Studi Kasus di PT Bio Farma (Persero) Kota Bandung)                          | 1. Hj. Siti Komariah, M.Si.,Ph.D<br>2. Nindita Fajria Utami, M.Pd |
| 51 | Alifa Nur Arsay                 | 1901293 | Kultur Sosial Terhadap Kedaulatan Diri Perempuan Dalam Fenomena Marital Rape Pada Masyarakat Kota Bandung   | 1. Dr. Siti Nurbayani K, M.Si<br>2. Ratna Fitria, S.Pd., M.Si     |
| 52 | Denisa Octaviani Nur Rachmawati | 1907646 | Peran Ganda Istri Akibat Industrialisasi Pabrik di Desa Cinangsi Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang (Studi Kasus pada Buruh Perempuan PT. Tackwang Industrial Indonesia) | 1. Dr. Yadi Rayadi, M.Si<br>2. Vini Agustiani Hadian, M.Pd        |

Ditetapkan di :  
Bandung, 26 Januari 2023



MARIS MULYANA

## Lampiran 2 Surat Penelitian dari Kampus dan RT

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Jalan. Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154  
Telepon. (022) 2013163 Pesawat. 25001-25003, 25005, 25008, 25094 Fax. (022) 2004985  
Laman : www.fpips.upi.edu - email: fpips@upi.edu

Nomor : 2551/UN40.F2.D1/PT.01.04/2023 02 Juni 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua RT/RW  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini kami sampaikan mahasiswa Program Sarjana (S-1) dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa

Nama : Shalom Duta Putra Harahap  
NIM : 1903932  
Jurusan/Program : Pendidikan Sosiologi  
Jenjang : S1

Mahasiswa tersebut di atas bermaksud melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi :

**Fenomena Pola Asuh Otoritarian Baru antara Orang Tua dan Anak**

Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd  
NIP.19610511986011002



**BUKUN TETANGGA 09 BUKUN WARGA 09  
KELURAHAN SARIJADI, KECAMATAN SUKASARI  
KOTA BANDUNG**

No : 008/RT09-SRID/VI/2023  
Perihal : Pemberitahuan  
Kepada  
Yth. Warga RT 09 RW 09

Sesuai dengan surat izin dengan nomor 2551\UN.F2.D1\PT.01.04\2023 yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Dengan surat ini saya sampaikan kepada warga RT 09 RW 09, bahwa

Nama : Shalom Duta Putra Harahap  
NIM : 1903932  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Jenjang : S1

Merupakan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia, dengan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di lingkungan RT 09 RW 09 selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 06 Juni 2023. Sebagai salah satu syarat/kewajiban calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi "Fenomena Pola Asuh Otoritarian Baru antara Orang Tua dan Anak". Untuk itu saya harap warga RT 09 RW 09 dapat membantu/turut serta demi kelancaran penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Ketua RT 09,  
a/n  
(Sandy)

### Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen

| No | Rumusan Masalah  | Tujuan Penelitian | Indikator             | Pertanyaan   |
|----|--|-------------------|-----------------------|--|
| 1. | Bagaimana bentuk-bentuk pola asuh otoritarian baru?                                      | Ciri-ciri Umum    | Pendekatan            | 1) Bagaimana cara ayah/ibu membujuk anak agar menurut pada perintah/nasihat yang diberikan?<br>2) Kalau dengan cara membujuk tidak berhasil, apa yang ayah/ibu lakukan selanjutnya?                          |
|    |  |                   | Bentuk Tekanan        | 3) Bagaimana ayah/ibu mengendalikan emosi saat dihadapi perilaku anak yang kurang baik/sopan?<br>4) Bagaimana cara ayah/ibu mengajarkan manajemen emosi yang baik kepada anak?                               |
|    |  |                   | Bentuk Kontrol        | 5) Bagaimana cara ayah/ibu mengelola pemakaian gadget kepada anak?<br>6) Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya?  |
|    |  |                   | Pola Pengasuhan       | 7) Jika anak ikut coba menyampaikan pendapat pada sebuah pengambilan keputusan dalam keluarga, bagaimana cara ayah/ibu menyikapinya?<br>8) Bagaimana cara ayah/ibu menyikapi perbedaan pendapat dengan anak? |
| 2. | Bagaimana pola asuh otoritarian baru antara orang tua dan anak dalam teori relasi kuasa? | Pengetahuan       | Pengetahuan Pola Asuh | 9) Bagaimana cara ayah/ibu mengasuh anak selama ini?<br>10) Mengapa ayah/ibu memilih untuk mengasuh anak dengan cara tersebut?   |
|    |  |                   | Bentuk-bentuk Wacana  | 11) Apakah ayah/ibu sering memberikan  |

|    |  |                     |                              |  |
|----|--|---------------------|------------------------------|--|
|    |  |                     |                              | larangan/batasan kepada anak?  |
|    |  | Wewenang Orang tua  | Pendidikan                   | 12) Apakah anak ikut berdiskusi dalam memilih sekolah atau penjurusannya?<br>13) Apakah anak mengikuti les/kursus lagi setelah pulang sekolah?                                   |
|    |  |                     | Aktivitas Sosial             | 14) Bagaimana cara ayah/ibu mengawasi anak ketika sedang beraktivitas diluar rumah/sedang tidak bersama ayah/ibu?<br>15) Apakah ayah/ibu mengenal setiap teman yang anak miliki? |
|    |  |                     | Alur Informasi               | 16) Apakah ayah/ibu mengawasi setiap informasi yang diterima anak?   |
|    |  | Dominasi            | Wacana Terpinggirkan         | 17) Dalam pengambilan keputusan penting disebuah keluarga, apakah suara dan pendapat anak sering didengar?   |
|    |  |                     | Ketergantungan               | 18) Apakah anak mampu mengambil keputusan secara mandiri?  |
| 3. | Bagaimana pola asuh otoritarian baru antara orang tua dan anak dalam Komunikasi efektif? | Komunikasi Efektif  | Saling Mempengaruhi          | 19) Apakah baik ayah/ibu dan anak sering memberikan masukan satu sama lain?  |
|    |  |                     | Saling Memahami              | 20) Seberapa sering miskomunikasi terjadi antara ayah/ibu dengan anak?   |
|    |  | Suasana dalam Rumah | Frekuensi Terjadinya Masalah | 21) Seberapa sering terjadi konflik antara ayah/ibu dengan anak?   |
|    |  |                     | Pengambilan Keputusan        | 22) Apakah pernah ayah/ibu dan anak mengambil keputusan secara sepihak tanpa sepengatuhan satu sama lain?  |

## Lampiran 4 Hasil Observasi

| PEDOMAN OBSERVASI (202)   |    |       |   |
|---|----|-------|---|
| Aspek yang Diamati  | Ya | Tidak | Keterangan  |
| 1) Kondisi Rumah layak huni berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kecukupan luas bangunan</li> <li>Akses/kualitas sanitasi</li> <li>Akses/kualitas air minum</li> <li>Kondisi ketahanan bangunan</li> </ol> | ✓  |       | <p>Rumah pada keluarga di nomor 202, memang tidak memiliki lebar yang cukup, namun karena bentuk bangunannya yang panjang membuat rumah tetap terlihat luas dan lagi rumah ini hanya di isi oleh dua orang anak dan ibu didalamnya</p> <p>Sanitasi juga terlihat baik, baik dari kualitas air dan WC nya yang memadai serta menggunakan WC duduk, total terdapat dua kamar mandi di rumah ini, satu berada dilantai satu dekat ruang tamu, satu lagi ada dilantai dua dekat kamar anak. Air minum yang digunakan di rumah ini merupakan air minum dalam kemasan baik berupa kemasan galon atau gelas plastik hampir sebanyak 2 kardus.</p> <p>Bangunan masih terlihat kokoh tidak ada retak pada lantai keramik, tembok, atau penyanggah didepan rumah. Kondisi pagar juga masih baik karena baru diganti. Pagar yang digunakan merupakan pagar yang hanya dapat dibuka menggunakan sidik jari pemilik rumah.</p> |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <p>2) Harta kepemilikan</p> <p>a. Jenis dan jumlah kendaraan</p> <p>b. Kelengkapan/kualitas furniture</p>   | ✓ |  | <p>Keluarga ini memiliki kendaraan berupa motor 2 dan mobil 1. Perabotan yang dimiliki juga lengkap baik lemari, sofa, TV, dan lain-lain juga masih terlihat layak pakai.</p>   |
| <p>3) Mengamati interaksi yang terjadi selama wawancara dalam aspek kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.</p> <p>a. Bahasa yang digunakan</p> <p>b. Intonasi</p> <p>c. Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan</p> | ✓ |  | <p>Bahasa yang banyak digunakan merupakan bahasa campuran bahasa sunda dan juga indonesia. Ketika ibu berkomunikasi dengan anaknya begitu pun sebaliknya, mereka banyak menggunakan bahasa sunda, namun ketika berbicara dengan tamu atau orang yang bukan kerabat mereka bisa menyesuaikan untuk menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>Baik intonasi dan penggunaan bahasa yang digunakan, banyak dipengaruhi oleh logat asli ibu dan anak dikeluarga ini, meskipun begitu komunikasi masih berjalan dengan baik, dan tidak ada kalimat yang ditujukan dengan intensi untuk menyakiti lawan bicara.</p> |

| <b>PEDOMAN OBSERVASI (200)</b>  |           |              |   |
|---|-----------|--------------|---|
| <b>Aspek yang Diamati</b>   | <b>Ya</b> | <b>Tidak</b> | <b>Keterangan</b>   |
| <p>1) Kondisi Rumah layak huni berdasarkan:</p> <p>a. Kecukupan luas bangunan</p> <p>b. Akses/kualitas sanitasi</p> | ✓         |              | <p>Rumah nomor 200 ini terlihat sangat luas dan rumah ini juga memiliki 2</p> |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Akses/kualitas air minum</li> <li>d. Kondisi ketahanan bangunan</li> </ul>   |   |  | <p>lantai tambahan diatas. Untuk rumah yang diisi oleh 4 orang anggota keluarga ini, dirasa memiliki luas rumah lebih dari cukup.</p> <p>Sanitasi terlihat sangat baik dan bersih, kualitas sanitasi juga sudah sangat layak, jumlah WC juga mencapai 4. Air minum jugas udah menggunakan air minum dalam kemasan, berupa kemasan galon.</p> <p>Meskipun bangunan terlihat cukup tinggi, tapi sejauh pengamatan peneliti tidak ada bagian tembok, lantai, atap, atau penyanggah yang retak atau dalam kondisi tidak terawat. Semua komponen rumah terjaga dalam kondisi yang baik.</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>2) Harta kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis dan jumlah kendaraan</li> <li>b. Kelengkapan/kualitas <i>furniture</i></li> </ul> </li> </ul>  | ✓ |  | <p>Keluarga ini memiliki kendaraan berupa motor 1 dan mobil 1. Perabotan yang dimiliki juga lengkap baik lemari, sofa, TV, dan lain-lain juga masih terlihat layak pakai.</p>  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>3) Mengamati interaksi yang terjadi selama wawancara dalam aspek kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa yang digunakan</li> <li>b. Intonasi</li> <li>c. Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan</li> </ul> </li> </ul> | ✓ |  | <p>Bahasa yang banyak digunakan merupakan bahasa dan logat campuran bahasa sunda, batak dan juga indonesia. Ketika orang tua berkomunikasi dengan anaknya begitu pun sebaliknya, mereka</p>  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>banyak menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>Baik intonasi dan penggunaan bahasa yang digunakan, banyak dipengaruhi oleh logat asli orang tua dan anak di keluarga ini, meskipun begitu komunikasi masih berjalan dengan baik, dan tidak ada kalimat yang ditujukan dengan intensi untuk menyakiti lawan bicara.</p> |
|--|--|--|--|

| <b>PEDOMAN OBSERVASI (201)</b>  |           |              |   |
|---|-----------|--------------|---|
| <b>Aspek yang Diamati</b>   | <b>Ya</b> | <b>Tidak</b> | <b>Keterangan</b>   |
| 1) Kondisi Rumah layak huni berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kecukupan luas bangunan</li> <li>Akses/kualitas sanitasi</li> <li>Akses/kualitas air minum</li> <li>Kondisi ketahanan bangunan</li> </ol> | ✓         |              | <p>Rumah pada keluarga di nomor 201, bisa dikatakan cukup luas, meskipun tidak ada tambahan lantai di atasnya, tapi rumah ini dapat dikatakan luas meskipun terbagi dengan halaman depan dan garasi.</p> <p>Sanitasi yang dimiliki bisa dikatakan layak dan bersih, total terdapat dua WC di rumah ini, satu diluar dekat ruang makan, satu lagi berada di kamar tidur utama. Air yang digunakan juga menggunakan air dalam kemasan, dengan kemasan galon.</p> <p>Bangunan terlihat masih kokoh, meskipun menurut kesaksian penghuni rumah, rumah ini sudah berdiri cukup lama, dan</p> |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  |   |  | sudah beberapa kali mengalami renovasi. Pada bagian penyanggah ada beberapa retakan kecil, namun pada bagian lain tampak masih kokoh dan terlihat baru mengalami beberapa kali renovasi.   |
| 2) Harta kepemilikan<br>a. Jenis dan jumlah kendaraan<br>b. Kelengkapan/kualitas <i>furniture</i>  | ✓ |  | Keluarga ini memiliki kendaraan berupa motor 1 dan mobil 1. Perabotan yang dimiliki juga lengkap baik lemari, sofa, TV, dan lain-lain juga masih terlihat layak pakai.   |
| 3) Mengamati interaksi yang terjadi selama wawancara dalam aspek kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.<br>a. Bahasa yang digunakan<br>b. Intonasi<br>c. Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan | ✓ |  | Bahasa yang banyak digunakan merupakan bahasa Indonesia. Ketika ibu berkomunikasi dengan anaknya begitu pun sebaliknya, mereka banyak menggunakan bahasa Indonesia.<br><br>Baik intonasi dan penggunaan bahasa yang digunakan, banyak dipengaruhi oleh logat asli ibu dan anak di keluarga ini, meskipun begitu komunikasi masih berjalan dengan baik, dan tidak ada kalimat yang ditujukan dengan intensi untuk menyakiti lawan bicara. |

| PEDOMAN OBSERVASI (203)  |    |       |  |
|--|----|-------|--|
| Aspek yang Diamati   | Ya | Tidak | Keterangan                                       |
| 1) Kondisi Rumah layak huni berdasarkan:<br>a. Kecukupan luas bangunan |    |       | Rumah pada keluarga di nomor 203, bisa dikatakan |

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Akses/kualitas sanitasi</li> <li>c. Akses/kualitas air minum</li> <li>d. Kondisi ketahanan bangunan</li> </ul>   | ✓ |  | <p>cukup luas, meskipun tidak ada tambahan lantai di atasnya, tapi rumah ini dapat dikatakan luas mengingat hanya dihuni oleh dua orang.</p> <p>Sanitasi yang dimiliki bisa dikatakan layak dan bersih, total terdapat dua WC di rumah ini, satu diluar dekat ruang tamu, satu lagi berada di kamar tidur utama. Air yang digunakan juga menggunakan air dalam kemasan, dengan kemasan galon.</p> <p>Bangunan terlihat masih kokoh, baik tembok, lantai, dan atapnya.</p> |
| <p>2) Harta kepemilikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis dan jumlah kendaraan</li> <li>b. Kelengkapan/kualitas <i>furniture</i></li> </ul>  | ✓ |  | <p>Keluarga ini memiliki kendaraan berupa motor 1 dan mobil 1. Perabotan yang dimiliki juga lengkap baik lemari, sofa, TV, dan lain-lain juga masih terlihat layak pakai.</p>   |
| <p>3) Mengamati interaksi yang terjadi selama wawancara dalam aspek kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa yang digunakan</li> <li>b. Intonasi</li> <li>c. Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan</li> </ul> | ✓ |  | <p>Bahasa yang banyak digunakan merupakan bahasa Indonesia. Ketika ayah berkomunikasi dengan anaknya begitu pun sebaliknya, mereka banyak menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>Baik intonasi dan penggunaan bahasa yang digunakan, banyak dipengaruhi oleh logat asli ayah dan anak di keluarga ini, meskipun begitu komunikasi masih</p>   |

|  |           |              | berjalan dengan baik, dan tidak ada kalimat yang ditujukan dengan intensi untuk menyakiti lawan bicara.   |
|--|-----------|--------------|---|
| <b>PEDOMAN OBSERVASI (211)</b>   |           |              |   |
| <b>Aspek yang Diamati</b>  | <b>Ya</b> | <b>Tidak</b> | <b>Keterangan</b>   |
| 2) Kondisi Rumah layak huni berdasarkan:<br>e. Kecukupan luas bangunan<br>f. Akses/kualitas sanitasi<br>g. Akses/kualitas air minum<br>h. Kondisi ketahanan bangunan | ✓         |              | <p>Rumah pada keluarga di nomor 211, merupakan rumah yang luas, dan memiliki dua lantai tambahan di atasnya, bahkan masih terlihat luas ketika sudah terbagi dengan garasi disamping rumah.</p> <p>Sanitasi yang dimiliki bisa dikatakan layak dan bersih, total terdapat 3 WC di rumah ini, satu diluar dekat ruang tamu lantai satu, 2 sisanya berada didekat kamar setiap lantai. Air yang digunakan juga menggunakan air dalam kemasan, dengan kemasan galon.</p> <p>Bangunan terlihat masih kokoh, baik tembok, lantai, dan atapnya.</p> |
| 4) Harta kepemilikan<br>c. Jenis dan jumlah kendaraan<br>d. Kelengkapan/kualitas <i>furniture</i>  | ✓         |              | <p>Keluarga ini memiliki kendaraan berupa motor 1 dan mobil 2. Perabotan yang dimiliki juga lengkap baik lemari, sofa, TV, dan lain-lain juga masih terlihat layak pakai.</p>   |
| 5) Mengamati interaksi yang terjadi selama wawancara dalam aspek   |           |              | Bahasa yang banyak digunakan merupakan  |

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.</p> <p>d. Bahasa yang digunakan</p> <p>e. Intonasi</p> <p>f. Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan</p> | ✓ | <p>bahasa/logat betawi, sunda, dan Indonesia. Ketika orang tua berkomunikasi dengan anaknya begitu pun sebaliknya, mereka banyak menggunakan bahasa Indonesia untuk sehari-hari.</p> <p>Baik intonasi dan penggunaan bahasa yang digunakan, banyak dipengaruhi oleh logat asli orang tua dan anak di keluarga ini, meskipun begitu komunikasi masih berjalan dengan baik, dan tidak ada kalimat yang ditujukan dengan intensi untuk menyakiti lawan bicara.</p> |
|--|---|---|

### Lampiran 5 Transkrip Data

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b>   |   |
|----------------------------|---|
| <b>AYAH/IBU</b>            |   |
| <b>Nama</b>                | : SB  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>   | : Senin, 5 Juni 2023, 17.30 WIB   |
| <b>Tempat</b>              | : No. 202, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung              |
| <b>Umur Ayah/Ibu</b>       | : 20 – 25 (....)      26 – 30 (....)<br>31 – 35 (✓)      36 – 40 (....)<br>40 ≤ (....)      |
| <b>Status Orang tua</b>    | : <i>Single Parent</i> (✓)<br>Pasangan Suami-Istri (....)                                   |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> | : SD (....)<br>SMP (....)<br>SMA/SMK (....)<br>D1/D2/D3/D4 (✓)<br>S1/S2/S3 (....)           |
| <b>Pekerjaan Ayah/Ibu</b>  | : PNS (....)<br>Wissausaha (....)<br>Karyawan Swasta (✓)<br>TNI/POLRI (....)<br>Guru (....) |

|                             |  |
|-----------------------------|--|
|                             | <p>Tenaga Medis (....)</p> <p>Karyawan Pers/Jurnalistik (....)</p> <p>Pekerja Lepas/<i>Freelance</i> (....)</p> <p>Buruh Pabrik (....)</p> <p>Pilot (....)</p> <p>Profesi Industri Hiburan (....)</p> <p>Profesi Industri Fashion (....)</p> <p>Atlet/Profesi Bidang Olahraga (....)</p> <p>Tidak Bekerja/Pensiun (....)</p> |
| <b>Penghasilan Ayah/Ibu</b> | <p>: Rp. 500.000,00 ≥ (....)</p> <p>Rp. 500.001,00 – 1.000.000,00 (....)</p> <p>Rp. 1.000.001,00 – 3.000.000,00 (....)</p> <p>Rp. 3.000.001,00 – 5.000.000,00 (✓)</p> <p>RP. 5.000.001,00 – 7.000.000,00 (....)</p> <p>Rp. 7.000.000,00 ≤ (....)</p>   |

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN</b>   | <b>JAWABAN</b>  |
|-----------|---|---|
| 1.        | <p>Bagaimana cara ayah/ibu membujuk anak agar menurut pada perintah/nasihat yang diberikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh perintahnya dan nasihat yang diberikan apa saja?</li> <li>• Kenapa perintah atau nasihat tersebut diberikan?</li> </ul> | <p><i>“Ya, saya mah biasa a, kadang suka saya suruh aja langsung, kadang juga dikasih ongkos biar mau jalan, terus kalo ngasih nasehat ya yang namanya orang tua, ngasih nasehat dari yang sebelum-sebelumnya aja, didenger syukur ga didenger ya terserah anak itu mah, udah gede juga mereka sekarang”</i></p> <p><i>“Kadang kayak buat beli sunlight ke warung depan situ, ya beli telur, nganter kepasar.</i></p> |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p><i>Ya biasa kan ibu-ibu mah karena sayanya juga kan ya ga bisa bawa motor, bapaknya juga udah g ada yang biasa nganterin saya”</i></p> <p><i>“Nasihat, kayak orang tua yang lain aja, jangan pulang malem-malem, kadang juga saya nasehatin buat bertemen ya pilih-pilih kalo bisa, belajar juga suka saya ingetin, ya kalo bisa jangan sampe jadi orang gagal a maksud saya, karena ya tadi sayakan udah cape ya harus kerja juga ngurus rumah juga, ya biar anak tuh lebih apa ya istilahnya berhasil lah dari orang tuanya”</i></p>   |
| 2. | <p>Kalau anak ayah/ibu melawan atau tidak menerima nasihat atau perintah, kira-kira apa yang ayah/ibu lakukan selanjutnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara ibu “bilangin” itu?</li> <li>• Respon anak seperti apa setelah ibu “bilangin” tadi?</li> </ul> | <p><i>“Saya mah udah sabar-sabarin aja kalo udah ngelawan gitu, kadang cuman saya bilangin aja gitu”</i></p> <p><i>“Bilangin kadang kalo, ya kan bukan tugas yang susah kalo buat cuman ke warung, kadang saya saking udah capek nya kalo ya a, saya bilang ke anak tuh, di banding kerja saya yang seharian dia tuh ngapain sih??, beres sekolah cuman dikamar aja seharian, masa cuman disuruh nganter ke pasar aja gamau. Ya cuman jarang-jarang si a saya gituin, saya sih mau nya juga ga sampe kek gitu lah ke anak, cuman mungkin karena capek kali a, jadi gitu emosi saya jadinya”</i></p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <i>“Ga ada si, si kakak mah diem aja kalo udah di bilangin kayak gitu sama ibu, tapi ya syukurnya mah langsung ngdenger, langsung jalan gitu”</i>  |
| 3. | Bagaimana ayah/ibu mengendalikan emosi saat dihadapi perilaku anak yang kurang baik/sopan?  | <i>“Saya mah ya disabar-sabarin aja, kadang saya coba kasih tau baik-baik, kayak tadi”</i>   |
| 4. | Bagaimana cara ayah/ibu mengajarkan manajemen emosi yang baik kepada anak?  | <i>“Paling cuman saya suruh Istigfar aja si a, biar inget Allah gitu kalo lagi emosi”</i>  |
| 5. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan?   | <i>“Dibebasin a, biar mandiri gitu karena ya saya kan gatau sanggup sampe kapan kuat buat kerja ya. Suka saya bilangin juga biar kalo ngapa-ngapain tuh inget saya sama inget bapaknya, meskipun udah ga ada bapaknya, tapi saya bilang ke kakak kalo bapak tuh pasti ngeliat lah dari sana”</i> |
| 6. | Semenjak kapan anak ayah/ibu diberi gadget? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara ayah/ibu mengelola pemakaian gadget kepada anak?</li> </ul> | <i>“Dari dia SMP kalo saya ga salah, di kasih apa itu, hp yang gede itu, tablet ya kalo ga salah”</i><br><br><i>“Saya batesin aja si a, kayak jangan main hp sebelum PR nya selesai, sama jangan main hp larut-larut malem”</i>  |
| 7. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya?  | <i>“Sebenarnya tuh dikasih, cuman ya harus bisa pilah-pilah temen juga si kakak, biar ga banyak terpengaruh yang jelek-jelek lah”</i>  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 8.  | Jika anak ikut coba menyampaikan pendapat pada sebuah pengambilan keputusan dalam keluarga, bagaimana cara ayah/ibu menyikapinya? | <i>“Saya ladinin juga si a pasti, cuman jarang juga si kakak ikutan buat yang kayak gitu, tapi ya dalem hati saya suka mikir kayak buat apa gitu a, maksudnya biar saya aja yang mikir gitu sebagai orang tuanya, biar si kakak fokus belajar aja”</i> |
| 9.  | Bagaimana cara ayah/ibu menyikapi perbedaan pendapat dengan anak?   | <i>“Ya namanya berkeluarga a, pasti ada beda-beda kayak gitu, saya si ngewajarin aja”</i>  |
| 10. | Bagaimana cara ayah/ibu merawat dan mendidik anak selama ini?   | <i>“Dari dulu saya selalu diajarin sama orang tua saya yang agak keras gitu, makanya saya kalo ke anak sekarang coba ga terlalu keras gitu mendidiknya, lebih banyak diskusi aja, mau saya apa, mau si kakak apa, gitu”</i>                            |
| 11. | Apakah ayah/ibu sering memberikan larangan/batasan kepada anak?   | <i>“Saya larang biasanya yang wajar-wajar aja si a, kaya jangan pulang kemalaman, makan jangan sampe telat, gitu aja a, soalnya kan demi anaknya sendiri”</i>  |
| 12. | Apakah anak ikut berdiskusi dalam memilih sekolah atau penjurusannya?   | <i>“Waktu itu pernah, si kakak mau daftar SMA, ya saya cuman saranin aja buat masuk IPA gitu, karena kan kedepannya pasti bagus ya, sisanya saya serahin aja sama si kakak, alhamdulillahnya nurut”</i>  |
| 13. | Apakah anak mengikuti les/kursus lagi setelah pulang sekolah?   | <i>“Pernah waktu itu saya daftarin itu loh GO ya, soalnya kan persiapan mau masuk SMA, ya saya daftarin les, itung-itung saya bantu si kakak lah biar bagus nilai ujiannya. Kalau</i>  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | <i>sekarang paling saya suruh si kakak milih mau les apa, sekarang lagi ikut renang”</i>   |
| 14. | Bagaimana cara ayah/ibu mengawasi anak ketika sedang beraktivitas diluar rumah/sedang tidak bersama ayah/ibu? | <i>“Ga pernah si a, ga bisa juga kan, kalau udah main di luar gitu, paling sebelum keluar saya wanti-wanti buat jaga diri aja”</i>   |
| 15. | Apakah ayah/ibu mengenal setiap teman yang anak miliki?   | <i>“Pernah sih sekali-dua kali si kakak bawa temennya ke sini, cuman saya ga terlalu kenal, tau muka aja paling”</i>   |
| 16. | Apakah ayah/ibu mengawasi setiap informasi yang diterima anak?  | <i>“Kalau dulu waktu kecil sering saya awasi, apa lagi lewat gadget ya, kan suka macem-macem tuh, saya bisa kontrol lah. Tapi kalau sekarang mah udah gede udah susah juga saya awasi”</i> |
| 17. | Apakah baik ayah/ibu dan anak sering memberikan masukan satu sama lain?                                       | <i>“Saya sih ya sering kan a tadi juga, cuman kalo si kakak jarang si, kecuali masukan buat kayak sekolah sama mau di les in apa”</i>  |
| 18. | Seberapa sering miskomunikasi terjadi antara ayah/ibu dengan anak?  | <i>“Wah sering a, itu gatau karena saya yang kurang jelas ngomongnya, atau si kakak yang headset an mulu”</i>  |
| 19. | Seberapa sering terjadi konflik antara ayah/ibu dengan anak?  | <i>“Beda pendapat aja paling, ga pernah sampe yang berantem gede gitu”</i>   |
| 20. | Apakah pernah ayah/ibu mengambil keputusan secara sepihak tanpa sepengetuhan satu sama lain?                  | <i>“Saya si sering, karena kan ibaratnya, saya lah yang jadi kepala keluarga sekarang”</i>   |

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b> |  |
|--------------------------|--|
| <b>ANAK</b>              |  |
| <b>Nama</b>              | : Revy   |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b> | : Senin, 5 Juni 2023, 18.30 WIB  |
| <b>Tempat</b>            | : No. 202, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung |
| <b>Umur Anak</b>         | : 6 – 12 (...)<br>13 – 18 (✓)  |
| <b>Anak Keberapa</b>     | : 1 (dari 2 bersaudara)  |
| <b>Jenis Kelamin</b>     | : Laki-laki (...)<br>Perempuan (✓)   |
| <b>Pendidikan</b>        | : SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (✓)<br>Kuliah (...)                         |

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN</b>   | <b>JAWABAN</b>  |
|-----------|---|---|
| 1.        | Apakah saudara/i sering mendapatkan perintah/nasihat?<br><br>• Biasanya disuruh dan dinasihatin apa? Atau gimana contohnya? | <i>“Sering, biasanya disuruh ke warung gitu atau nganter ke pasar. Kalau nasihat paling jangan pulang maleman atau belajar yang rajin, sisanya yang standar-standar aja”</i>      |
| 2.        | Pernahkah saudara/i menolak/menyangkal perintah dan nasihat orang tua?  | <i>“Kadang, karena biasanya ga pas aja timingnya. Biasanya pas Ibu suruh aku nya lagi sibuk ngerjain kerjaan, kaya PR, ya tugas-tugas gitu lah. Cuma biasanya tetep dilakuin”</i> |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 3.  | Bagaimana saudara/i cara mengelola emosi?   | <i>“Aku jarang marah si, kalau pun emosi udah meluap-luap ya aku pendem sendiri aja, mau marah juga percuma kadang. Atau kalo misal udah marah banget aku paling cerita ke temen aja gitu, kaya curhat gitu”</i> |
| 4.  | Sejak kapan saudara/i diperbolehkan menggunakan gadget?   | <i>“Dari SMP udah dikasih gadget sama ibu”</i>   |
| 5.  | Apakah saudara/i dibatasi dalam pemakaian gadget?   | <i>“Iya dibatasi, cuman boleh memegang gadget kalau udah ngerjain PR atau megang nya di bawah jam 10”</i>  |
| 6.  | Larangan seperti apa yang saudara/i sering terima dari orang tua?                               | <i>“Jangan keluar atau pulang malem-malem, itu sih yang sering dikasih tau. Selebihnya buat dirumah aja, misal kamar harus rapih kalau mau di tinggal, atau cuci piring sendiri habis makan”</i>                 |
| 7.  | Dalam memilih/menentukan jurusan dan sekolah apakah saudara/i berdiskusi dulu dengan orang tua? | <i>“Lebih dikasih saran sih sama Ibu, akunya mah nurut-nurut aja”</i>  |
| 8.  | Apakah saudara/i pernah mengikuti les atau kursus?  | <i>“Pernah, banyak, dulu sempet diikutin GO. Kalau sekarang mah les renang, buat kesehatan kalau les yang sekarang”</i>  |
| 9.  | Ketika beraktifitas diluar apakah saudara/i sering bertukar kabar dengan orang tua?             | <i>“Kalau ditanyain aja”</i>   |
| 10. | Apakah saudara/i mengenalakan teman-teman dekat saudara/i kepada orang tua?                     | <i>“Engga dikenalin juga si, cuman pernah main kerumah”</i>  |
| 11. | Apakah saudara/i sering memberikan masukan kepada orang tua?                                    | <i>“Jarang, percuma juga jarang didenger”</i>  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 12. | Seberapa sering saudara/i mengalami miskomunikasi dengan orang tua?                | <i>“Sering sih, kadang biasanya karena Ibu tuh kalo manggil atau nyuruh suka dari bawah, kan mana kedengeran di atas, jadi aja suka salah tangkep”</i> |
| 13. | Seberapa sering terjadi konflik antara saudara/i dengan orang tua?                 | <i>“Pernah, cuman ga sering, sesekali aja, biasanya kalo udah minta maaf beres marahan nya”</i>  |
| 14. | Apakah saudara/i pernah mengambil keputusan sendiri tanpa sepengetahuan orang tua? | <i>“Karena sekarang udah sma ya jadi sering si kalau buat yang kecil-kecil, kaya buat belanja online gitu”</i>   |

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b>   |  |
|----------------------------|--|
| <b>AYAH/IBU</b>            |  |
| <b>Nama</b>                | : SR & WN  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>   | : Selasa, 6 Juni 2023, 14.17 WIB   |
| <b>Tempat</b>              | : No. 200, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung                             |
| <b>Umur Ayah/Ibu</b>       | : 20 – 25 (....)      26 – 30 (....)<br>31 – 35 ( <b>Ibu</b> )      36 – 40 ( <b>Ayah</b> )<br>40 ≤ (....) |
| <b>Status Orang tua</b>    | : <i>Single Parent</i> (....)<br>Pasangan Suami-Istri (✓)  |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> | : SD (....)<br>SMP (....)<br>SMA/SMK ( <b>Ayah &amp; Ibu</b> )<br>D1/D2/D3/D4 (....)<br>S1/S2/S3 (....)    |

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| <b>Pekerjaan Ayah/Ibu</b>         | <b>:</b> PNS (....)<br>Wisausaha ( <b>Ayah</b> )<br>Karyawan Swasta (....)<br>TNI/POLRI (....)<br>Guru (....)<br>Tenaga Medis (....)<br>Karyawan Pers/Jurnalistik (....)<br>Pekerja Lepas/ <i>Freelance</i> (....)<br>Buruh Pabrik (....)<br>Pilot (....)<br>Profesi Industri Hiburan (....)<br>Profesi Industri Fashion (....)<br>Atlet/Profesi Bidang Olahraga (....)<br>Tidak Bekerja/Pensiun ( <b>Ibu</b> ) |
| <b>Penghasilan Ayah &amp; Ibu</b> | <b>:</b> Rp. 500.000,00 $\geq$ (....)<br>Rp. 500.001,00 – 1.000.000,00 (....)<br>Rp. 1.000.001,00 – 3.000.000,00 (....)<br>Rp. 3.000.001,00 – 5.000.000,00 (....)<br>RP. 5.000.001,00 – 7.000.000,00 (....)<br>Rp. 7.000.000,00 $\leq$ (✓)  |

| <b>Bapak SR (Ayah/Suami)</b> |  |   |
|------------------------------|--|---|
| <b>NO</b>                    | <b>PERTANYAAN</b>  | <b>JAWABAN</b>  |
| 1.                           | Bagaimana cara ayah/ibu membujuk anak agar menurut pada perintah/nasihat yang diberikan? | <i>“Saya kalau suruh anak itu, ya saya suruh aja gitu langsung”</i> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah tidak ada imbalan atau reward apa, ketika anak nurut dengan perintah/nasehat?</li> <li>• Biasanya nasihat atau perintah apa yang diberikan?</li> <li>• Kenapa perintah atau nasihat tersebut diberikan?</li> </ul> | <p><i>“Engga pernah seingat saya. Saya tuh memang mendidik anak saya untuk hormat sama orang tua, karena kan kita yang kasih dia makan, kasih dia baju, jadi ya gitu harus tulus dianya juga”</i></p> <p><i>“Perintah-perintah untuk baiknya dia, misal seperti buat belajar minimal 2 jam sehari, atau jangan terlalu banyak ikut kegiatan yang ga jelas-jelas itu. Kalau nasihat biasa saya suka kasih tau, kalau kau sama orang harus sopan hormat sama yang lebih tua, itu paling untuk yang kecil. Kalau kakak nya itu yang lebih tua, karena sudah kuliah dia, nasihat yang saya kasih itu kemana pun kau pergi atau rantau jangan lupa kau sama rumah”</i></p> <p><i>“Kenapa ya? Biar lurus aja hidup mereka nanti, biar jangan susah hidup mereka kedepannya”</i></p> |
| 2. | <p>Kalau anak ayah/ibu melawan atau tidak menerima nasihat atau perintah, kira-kira apa yang ayah/ibu lakukan selanjutnya?</p>   | <p><i>“Ya paling saya omelin sedikit kalau bebal, ga pernah kok sampe di pukul atau apa, kadang kalau saya liat masih bisa omongin saya ajak diskusi dia”</i></p>   |
| 3. | <p>Bagaimana ayah/ibu mengendalikan emosi saat dihadapi perilaku anak yang kurang baik/sopan?</p>  | <p><i>“Ya karena anak saya itu satu perempuan dan yang satu masih kecil, jadi saya ga bisa yang marah sampe ngebentak, mamanya biasanya suka ingetin saya buat sabar, ya itu juga si yang ngebantu saya buat ngeredam emosi”</i></p>  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 4. | Bagaimana cara ayah/ibu mengajarkan manajemen emosi yang baik kepada anak?   | <i>“Saya biasa bilang, kalau apa-apa itu jangan terlalu, terlalu senang, marah, atau apapun itu, yang penting cukup. Jadi boleh marah, senang, atau yang lain, tapi secukupnya saja”</i>             |
| 5. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan?  | <i>“Kalau sudah saya anggap dewasa dan sudah umurnya, pasti saya bebasin, tapi ya kalau bisa sekali-kali tanya ke orang tuanya juga g masalah”</i>   |
| 6. | Semenjak kapan anak ayah/ibu diberi gadget?<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara ayah/ibu mengelola pemakaian gadget kepada anak?</li> </ul> | <i>“Semenjak SMA kalau saya ga lupa, karena udah pasti butuh kan dia buat belajar, karena apa-apa kan sekarang bisa dari gadget”</i><br><br><i>“Ga ada saya batasi, ya itu tadi, sewajarnya aja”</i> |
| 7. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya?   | <i>“Engga, ga pernah saya suruh anak tuh pilih-pilih teman, paling saya cuman bilang, ambil yang bagus dari teman tu, yang jelek jangan kau ikuti”</i>   |
| 8. | Jika anak ikut coba menyampaikan pendapat pada sebuah pengambilan keputusan dalam keluarga, bagaimana cara ayah/ibu menyikapinya?                                  | <i>“Karena saya memang saya tuh mengedepankan diskusi, jadi udah pasti pendapat anak tuh akan didengar jadi, tapi yang namanya diskusi keputusannya tetap diambil sama-sama”</i>                     |
| 9. | Bagaimana cara ayah/ibu menyikapi perbedaan pendapat dengan anak?  | <i>“Gapapa, justru bagus, itu artinya anak udah punya pikiran sendiri, cuman kita sebagai orang tua mengarahkan saja, entah salah atau benarnya itu”</i>   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 10. | Bagaimana cara ayah/ibu merawat dan mendidik anak selama ini?   | <i>“Ya itu tadi, perbanyak diskusi, ngobrol kalau ada apa-apa, tapi apa ya, kadang mungkin karena anak perempuan, suka malu atau apa dia, jadi ga mau cerita, padahal bukannya yang akan dibentak-bentak dia. Ya itu si masih saya coba biasain kalau buat yang itu”</i> |
| 11. | Apakah ayah/ibu sering memberikan larangan/batasan kepada anak?   | <i>“Iya kadang dulu, waktu yang perempuan masih kecil, kalau sekarang cuman ke yang kecil, kalau yang perempuan tuh udah besar udah tau dia mana yang ga boleh mana yang boleh”</i>  |
| 12. | Apakah anak ikut berdiskusi dalam memilih sekolah atau penjurusannya?   | <i>“Iya karena waktu itu, buat administrasinya juga saya yang urus”</i>  |
| 13. | Apakah anak mengikuti les/kursus lagi setelah pulang sekolah?   | <i>“Iya dulu, waktu kelas 12 dia, karena kan mau masuk UNPAD, dia minta di ikutin les, ya saya suruh dia daftar sendiri mau masuk mana”</i>  |
| 14. | Bagaimana cara ayah/ibu mengawasi anak ketika sedang beraktivitas diluar rumah/sedang tidak bersama ayah/ibu? | <i>“Ya ga ada si, lewat nasihat-nasihat aja paling, sama kadang suka saya dan mamanya chat atau ring tanya kabar, udah makan belum”</i>  |
| 15. | Apakah ayah/ibu mengenal setiap teman yang anak miliki?   | <i>“Kenal, kalau teman-temannya yang digereja kenal, karena sering ketemu juga kan, tapi kalau yang dikampus itu kurang tau, paling suka cerita ke mamanya satu dua orang”</i>   |
| 16. | Apakah ayah/ibu mengawasi setiap informasi yang diterima anak?  | <i>“Iya kalau yang kecil, saya suka itu, Youtube Kids jadi video-”</i>   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | <i>videonya yang bisa ditonton yang anak-anak aja</i>  |
| 17. | Apakah baik ayah/ibu dan anak sering memberikan masukan satu sama lain?                       | <i>“Sering, karena tadi kan memang suka diskusi, pernah waktu itu saya ditegur karena ngopi terus, asam lambung nanti papa kopi terus”</i> |
| 18. | Seberapa sering miskomunikasi terjadi antara ayah/ibu dengan anak?                            | <i>“Kalau miskomunikasi jarang, karena saya selalu pastiin apa yang ucap itu jelas, sama anak juga gitu”</i>                               |
| 19. | Seberapa sering terjadi konflik antara ayah/ibu dengan anak?                                  | <i>“Sering, tapi bukan berantem-berantem yang gimana, karena biasa beda pandangan”</i>   |
| 20. | Apakah pernah ayah/ibu mengambil keputusan secara sepihak tanpa sepengetahuan satu sama lain? | <i>“Jarang si saya, pasti saya coba omongin dulu apa-apa yang saya mau lakukan, apa lagi dampaknya besar ke keluarga nanti”</i>            |

| <b>Ibu WN (Ibu/Istri)</b> |  |   |
|---------------------------|--|---|
| <b>NO</b>                 | <b>PERTANYAAN</b>  | <b>JAWABAN</b>  |
| 1.                        | <p>Bagaimana cara ayah/ibu membujuk anak agar menurut pada perintah/nasihat yang diberikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah tidak ada imbalan atau reward apa, ketika anak nurut dengan perintah/nasehat?</li> <li>• Biasanya nasihat atau perintah apa yang diberikan?</li> </ul> | <p><i>“Biasanya ya saya kasih tau biasa aja”</i></p> <p><i>“Iya dulu, cuman sekarang udah dilarang sama suami, katanya nanti kebiasaan”</i></p> <p><i>“Ya paling disuruh kewarung, atau kalo yang perempuan dulu suka saya suruh bantuin masak, sekarang mah udah susah, udah sibuk kayaknya”</i></p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 2. | Kalau anak ayah/ibu melawan atau tidak menerima nasihat atau perintah, kira-kira apa yang ayah/ibu lakukan selanjutnya?   | <i>“Ya paling kena marah, atau ditanyain dulu si biasanya, kenapa ngelawan, bisa aja karena lagi capek atau apa kan dia”</i>   |
| 3. | Bagaimana ayah/ibu mengendalikan emosi saat dihadapi perilaku anak yang kurang baik/sopan?  | <i>“Ya saya mah udah biasa, emang resiko jadi orang tua, jadi sabar-sabar aja”</i>   |
| 4. | Bagaimana cara ayah/ibu mengajarkan manajemen emosi yang baik kepada anak?  | <i>“Ya suka saya nasihatin, klo apa-apa jangan berlebihan ga baik, sama bapaknya juga suka bilang gitu”</i>  |
| 5. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan?   | <i>“Iya, udah dewasa sekarang itunganya”</i>   |
| 6. | Semenjak kapan anak ayah/ibu diberi gadget? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara ayah/ibu mengelola pemakaian gadget kepada anak?</li> </ul> | <i>“Kapan ya? Lupa saya juga, seingat saya sebelum kuliah juga udah dibeliin hp sama bapaknya”</i><br><br><i>“Ya diingetin aja kalo udah keliatan berlebihan pemakaian, ga yang sampe direbut gitu juga”</i> |
| 7. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya?  | <i>“Iya, bebas aja itumah, paling dikasih tau pinter-pinter kalo bergaul, diambil yang baiknya aja”</i>  |
| 8. | Jika anak ikut coba menyampaikan pendapat pada sebuah pengambilan keputusan dalam keluarga, bagaimana cara ayah/ibu menyikapinya?                               | <i>“Ya didengerin aja dulu, gimana”</i>  |
| 9. | Bagaimana cara ayah/ibu menyikapi perbedaan pendapat dengan anak?   | <i>“Saya si gapapa, karena emang disini suka diajak diskus dulu sama bapaknya, kalo ada apa-apa”</i>   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 10. | Bagaimana cara ayah/ibu merawat dan mendidik anak selama ini?   | <i>“Dengan baik-baik, saya sebisa mungkin ga banyak marah, selain karena cape, kasian, ya perbanyak diskusi, itu kalo di rumah, kalo sekolah, ya sebisa mungkin dia dapet pendidikan yang layak lah, minimal S1”</i> |
| 11. | Apakah ayah/ibu sering memberikan larangan/batasan kepada anak?   | <i>“Batasan yang wajar aja yang saya biasa kasih, dari situ dia udah ngerti harusnya, pulang malem, bergaul, main hp, ya dia udah tau lah sekarang batesannya, kita orang tua cuman ingetin lagi”</i>                |
| 12. | Apakah anak ikut berdiskusi dalam memilih sekolah atau penjurusannya?   | <i>“Iya, ikut, kan dia juga yang sekolah, kalau saya mah terserah mau sekolah atau kuliah dimana, yang penting negri dan masih di Bandung juga”</i>  |
| 13. | Apakah anak mengikuti les/kursus lagi setelah pulang sekolah?   | <i>“Iya, waktu ujian mau masuk kuliah tuh dia sempet ikut sebelumnya”</i>  |
| 14. | Bagaimana cara ayah/ibu mengawasi anak ketika sedang beraktivitas diluar rumah/sedang tidak bersama ayah/ibu? | <i>“Di teleponin aja, atau di wa biasanya, kalau dua-duanya ga bisa di hubungi, baru tanya ke temennya”</i>  |
| 15. | Apakah ayah/ibu mengenal setiap teman yang anak miliki?   | <i>“Kenal beberapa”</i>  |
| 16. | Apakah ayah/ibu mengawasi setiap informasi yang diterima anak?  | <i>“Ohh engga, dia lebih pinterlah ngelola informasi dari internet”</i>  |
| 17. | Apakah baik ayah/ibu dan anak sering memberikan masukan satu sama lain?                                       | <i>“Kitanya si sering sebagai orang tua, kalo anak agak jarang, paling kalo di tanya aja, kalo langsung gitu sukarela</i>  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <i>ngasih saran, jarang itu mah, masih sungkan mungkin”</i>   |
| 18. | Seberapa sering miskomunikasi terjadi antara ayah/ibu dengan anak?                                     | <i>“Jarang di sini”</i>   |
| 19. | Seberapa sering terjadi konflik antara ayah/ibu dengan anak?   | <i>“Ga sering, tapi sesekali mah ada, karena sering diskusi tadikan, jadi ada cekcok lah sedikit”</i> |
| 20. | Apakah pernah ayah/ibu dan anak mengambil keputusan secara sepihak tanpa sepengetahuan satu sama lain? | <i>“Kadang-kadang aja kalo disini”</i>  |

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b> |   |  |
|--------------------------|---|--|
| <b>ANAK</b>              |   |  |
| <b>Nama</b>              | : | Gloria   |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b> | : | Senin, 6 Juni 2023, 14.30 WIB  |
| <b>Tempat</b>            | : | No. 200, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung |
| <b>Umur Anak</b>         | : | 6 – 12 (...)<br>13 – 18 (✓)  |
| <b>Anak Keberapa</b>     | : | 1 (dari 2 bersaudara)  |
| <b>Jenis Kelamin</b>     | : | Laki-laki (...)<br>Perempuan (✓)   |
| <b>Pendidikan</b>        | : | SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (...)<br>Kuliah (✓)                         |

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN  |
|----|--|--|
| 1. | <p>Apakah saudara/i sering mendapatkan perintah/nasihat?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Biasanya disuruh dan dinasihatin apa? Atau gimana contohnya?</li> </ul>                | <p><i>“Kadang suka di suruh-suruh”</i></p> <p><i>“Biasanya ya suka disuruh belajar, beresin rumah, kamar, atau beli apa gitu diluar”</i></p>   |
| 2. | <p>Pernahkah saudara/i menolak/menyangkal perintah dan nasihat orang tua?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kalau buat nasihat ada tidak, yang saudara/i tidak setuju?</li> </ul> | <p><i>“Pernah sesekali, tapi itu pasti lagi sibuk sama apa, jadi g bisa jalan keluar”</i></p> <p><i>“Sejauh ini belum ada, mungkin karena nasihat yang dikasih bener semua, cuman emang kan ngejalaninya ga segampang itu”</i></p> |
| 3. | <p>Bagaimana saudara/i cara mengelola emosi?</p>   | <p><i>“Lebih dilampiasin ke hal yang positif aja si biasanya, misal olahraga gitu”</i></p>   |
| 4. | <p>Sejak kapan saudara/i diperbolehkan menggunakan gadget?</p>   | <p><i>“Pas SMA udah dikasih gadget”</i></p>  |
| 5. | <p>Apakah saudara/i dibatasi dalam pemakaian gadget?</p>   | <p><i>“Pasti si dibatesi, karena klo berlebihan juga ngeganggu belajar nantinya”</i></p>   |
| 6. | <p>Larangan seperti apa yang saudara/i sering terima dari orang tua?</p>   | <p><i>“Tau waktu kalo lagi di luar, ya wanti-wanti aja kalo lagi sama orang jaga diri baik-baik”</i></p>   |
| 7. | <p>Dalam memilih/menentukan jurusan dan sekolah apakah saudara/i berdiskusi dulu dengan orang tua?</p>   | <p><i>“Iya, karena emang suka diskusi sama papa, terus juga emang dibantuin juga pas pendaftaran, karena ga ngerti kalo daftar ulang sendiri”</i></p>  |
| 8. | <p>Apakah saudara/i pernah mengikuti les atau kursus?</p>  | <p><i>“Pernah, waktu ujian mau masuk kuliah”</i></p>   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
| 9.  | Ketika beraktifitas diluar apakah saudara/i sering bertukar kabar dengan orang tua? | <i>“Kadang suka ngabarin, biar ga diteleponin terus si gara-garanya”</i>  |
| 10. | Apakah saudara/i mengenalkan teman-teman dekat saudara/i kepada orang tua?          | <i>“Kalau dari kampus kayanya belum sempet, karena baru masuk, tapi kalo temen-temen deket yang digereja suka main kerumah”</i>           |
| 11. | Apakah saudara/i sering memberikan masukan kepada orang tua?                        | <i>“Iya sering, emg di sini suka tuker pikiran aja kalo ada apa-apa, karena yang namanya orang tua juga engga sempurna kan”</i>           |
| 12. | Seberapa sering saudara/i mengalami miskomunikasi dengan orang tua?                 | <i>“Jarang si, karena tadi suka didiskusiin dulu”</i>   |
| 13. | Seberapa sering terjadi konflik antara saudara/i dengan orang tua?                  | <i>“Sering, ya karena yang namanya beda pendapat sama pandangan kan pasti ada”</i>  |
| 14. | Apakah saudara/i pernah mengambil keputusan sendiri tanpa sepengetahuan orang tua?  | <i>“Kalau dulu pasti bilang dulu, karena sekarang udah kuliah jadi dicoba buat dikurangi, meskipun masih suka bilang dan tanya saran”</i> |

|                          |   |
|--------------------------|---|
| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b> |   |
| <b>AYAH/IBU</b>          |   |
| <b>Nama</b>              | <b>: HN</b>   |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b> | <b>: Selasa, 6 Juni 2023, 17.10 WIB</b>   |
| <b>Tempat</b>            | <b>: No. 201, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung</b> |

|                            |  |
|----------------------------|--|
| <b>Umur Ayah/Ibu</b>       | : 20 – 25 (....)      26 – 30 (....)<br>31 – 35 ( <b>Ibu</b> )      36 – 40 (....)<br>40 ≤ ( <b>Ayah</b> )   |
| <b>Status Orang tua</b>    | : <i>Single Parent</i> (✓)<br><br><i>Pasangan Suami-Istri</i> (✓)  |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> | : SD (....)<br>SMP (....)<br>SMA/SMK (....)<br>D1/D2/D3/D4 (....)<br>S1/S2/S3 ( <b>Ayah &amp; Ibu</b> )  |
| <b>Pekerjaan Ayah/Ibu</b>  | : PNS (....)<br><br>Wisausaha (....)<br><br>Karyawan Swasta (....)<br><br>TNI/POLRI (....)<br><br>Guru/Dosen ( <b>Ibu</b> )<br><br>Tenaga Medis (....)<br><br>Karyawan Pers/Jurnalistik (....)<br><br>Pekerja Lepas/ <i>Freelance</i> (....)<br><br>Buruh Pabrik (....)<br><br>Pilot (....)<br><br>Profesi Industri Hiburan (....)<br><br>Profesi Industri Fashion (....)<br><br>Atlet/Profesi Bidang Olahraga (....)<br><br>Tidak Bekerja/Pensiun ( <b>Ayah</b> ) |

|                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| <b>Penghasilan Ayah &amp; Ibu</b> | : Rp. 500.000,00 ≥ (...)<br>Rp. 500.001,00 – 1.000.000,00 (...)<br>Rp. 1.000.001,00 – 3.000.000,00 (...)<br>Rp. 3.000.001,00 – 5.000.000,00 (...)<br>Rp. 5.000.001,00 – 7.000.000,00 (✓)<br>Rp. 7.000.000,00 ≤ (...) |
|-----------------------------------|--|

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN   |
|----|---|---|
| 1. | <p>Bagaimana cara ayah/ibu membujuk anak agar menuruti pada perintah/nasihat yang diberikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah tidak ada imbalan atau reward apa, ketika anak nurut dengan perintah/nasehat?</li> <li>• Biasanya nasihat atau perintah apa yang diberikan?</li> <li>• Kenapa perintah atau nasihat tersebut diberikan?</li> </ul> | <p><i>“Dibujuk aja buat dengerin, paling saya buat-buat aja alesan, misal udah cape masak, atau yang lain.”</i></p> <p><i>“Iya suka saya kasih, biar diem aja kadang, engga sambil marah-marah gitu dengerinya”</i></p> <p><i>“Paling di suruh-suruh kemana gitu doang. Kalau nasihat kayak belajar yang rajin, jangan kebanyakan main hp, atau dengerin kalau orang tua lagi ngomong, ya sopan santun dasar aja.”</i></p> <p><i>“Biar kelihatan kayak orang yang beradab aja mereka, soalnya kan kalau anak kenapa-kenapa tuh pasti nanti orang tuanya juga yang kena”</i></p> |
| 2. | <p>Kalau anak ayah/ibu melawan atau tidak menerima nasihat atau perintah, kira-kira apa yang ayah/ibu lakukan selanjutnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh pemahaman seperti apa yang ibu sampaikan ke anak?</li> </ul>   | <p><i>“Pernah, tapi cuman sekali dua kali, karena abis itu langsung saya omelin sama kasih paham anaknya”</i></p> <p><i>“Ya saya bilang ke dia, kalo semua yang saya kasih tau itu</i></p>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <i>ada dasarnya, entah dari pengalaman langsung atau yang lain, tapi yang pasti demi dia jadi pribadi yang lebih baik”</i>  |
| 3. | Bagaimana ayah/ibu mengendalikan emosi saat dihadapi perilaku anak yang kurang baik/sopan?   | <i>“Sebisa mungkin saya engga akan marah yang sampe ngebentak, kalau anaknya tetep ga mau denger, ya saya biarin aja, toh selama ini ujung-ujungnya juga ngadu lagi ke saya kalau dia kenapa-kenapa”</i>  |
| 4. | Bagaimana cara ayah/ibu mengajarkan manajemen emosi yang baik kepada anak?   | <i>“Engga pernah diajarin secara langsung si, mungkin karena dia belajarnya dari ngeliat saya aja sehari-hari”</i>  |
| 5. | Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau untuk kegiatan-kegiatan yang bisa ibu awasi, gimana kasusnya? Apakah sama tetap diberi kebebasan juga?</li> </ul> | <i>“Kebebasan paling buat hal yang simpel-simpel aja, karena engga semua bisa saya awasi kegiatannya”</i><br><i>“Campur kalau emang bisa di awasi, jadi tetap saya kasih batesan, jadi misal contoh kecil aja, kita mau ke kondangan sodara, kan pakaiannya harus rapih dan sopan ya, nah dia tuh ga tau karena terlalu kreatif atau apa ya, suka aneh-aneh seleranya, ya jadi saya yang pilihin, tapi saya pilihin misal dua atau tiga set gitu, nah di situ dia bisa pilih sendiri”</i> |
| 6. | Semenjak kapan anak ayah/ibu diberi gadget? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara ayah/ibu mengelola pemakaian gadget kepada anak?</li> </ul>  | <i>“Dari SMP udah saya kasih, karena butuh buat belajar kan”</i><br><i>“Ya awal saya cuman bolehin pegang gadget di waktu belajar, jadi dharmo tuh udah punya jadwal belajar sendiri dari kecil,</i>  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <i>nah cuman diwaktu itu dia boleh pegang hp, kalau sekolah dulu saya kasih hp lagi yang kecil tapi, cuman karena sekarang di sekolah udah gunain Gadget ya buat belajar, paling kalau di rumah aja saya kontrol waktu pemakaiannya”</i>  |
| 7. | <p>Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau waktu dia main itu bagaimana bu, apa di batasi juga kaya penggunaan gadget?</li> </ul> | <p><i>“Iya, karena di luar kontrol saya juga, dia berkomunikasi sama siapa itu terserah, asal bisa jaga diri dari pengaruh yang engga bener”</i></p> <p><i>“Ohh pasti itu, kalau misal dia udah di rumah dan ijin main ke rumah temen nya atau kemana itu, pasti saya batesi biar ga pulang kemalaman, saya biasa cuman perlu tau dia main kemana, sama siapa, dan ngapain, ya wajar lah ya, yang namanya sekarang Bandung lagi rawan sama begal-begal itu”</i></p> |
| 8. | Jika anak ikut coba menyampaikan pendapat pada sebuah pengambilan keputusan dalam keluarga, bagaimana cara ayah/ibu menyikapinya?   | <i>“Pernah sekali atau dua kali, saya paling tanggepin sewajarnya aja, mulai dari tanya alesannya apa dan kenapa”</i>   |
| 9. | Bagaimana cara ayah/ibu menyikapi perbedaan pendapat dengan anak?   | <i>“Beda pendapat mah engga pernah jadi masalah buat saya, asal ya dia tetep dengerin apa yang saya bilang, karena engga yang gimana-gimana kok saya bilanginnya, ini biar kedepannua nanti dia bisa masuk kampus bagus, jurusannya juga, kerjaannya</i>  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <i>dipermudah, kan nanti yang untung bukan saya tapi dia”</i>   |
| 10. | Bagaimana cara ayah/ibu merawat dan mendidik anak selama ini?   | <i>“Saya lebih banyak mengarahkan, mulai dari hal yang kecil, meskipun kesannya saya cerewet ya kalo buat dia, cuman kan semua bermula dari mengurus yang kecil dulu baru ke nanti bisa dikasih soalan yang lebih besar”</i>    |
| 11. | Apakah ayah/ibu sering memberikan larangan/batasan kepada anak?   | <i>“Larangan si pasti setiap orang tua pernah kasih ya, karena kan anak emang pada awalnya engga tau apa-apa, makanya di larang ini itu, kayak dulu anak saya suka makanin krayon, kan beracun ya makanya saya larang gitu”</i> |
| 12. | Apakah anak ikut berdiskusi dalam memilih sekolah atau penjurusannya?   | <i>“Iya, saya yang arahin dia buat masuk IPA”</i>   |
| 13. | Apakah anak mengikuti les/kursus lagi setelah pulang sekolah?   | <i>“Ikut, saya daftarin les dia di Inten, itu tuh mulai dari SMP, terus sampe sekarang dia SMA”</i>   |
| 14. | Bagaimana cara ayah/ibu mengawasi anak ketika sedang beraktivitas diluar rumah/sedang tidak bersama ayah/ibu? | <i>“Ga perlu kalau itu kayaknya, karena saya percaya aja, sama apa yang udah tanam, maksudnya nasehat-nasehat yang saya kasih pasti dia denger”</i>   |
| 15. | Apakah ayah/ibu mengenal setiap teman yang anak miliki?   | <i>“Ada satu dua saya kenal, engga banyak si memang, engga tau karena emang sedikit teman dia atau gimana juga kurang tau saya dia”</i>   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
| 16. | Apakah ayah/ibu mengawasi setiap informasi yang diterima anak?  | <i>“Kalau informasi secara keseluruhan engga mungkin bisa, cuman saya sebisa mungkin coba menanamkan kalau ada informasi apapun itu coba konfirmasi dulu kebenarannya, bisa dimulai dari tanya ke saya dulu atau apa gitu”</i>  |
| 17. | Apakah baik ayah/ibu dan anak sering memberikan masukan satu sama lain?   | <i>“Saya sering, karena yang namanya orang tua, nasihat dan saran-saran ke anak tuh engga ada abis nya pasti, kalau dia jarang, hampir engga pernah seingat saya”</i>   |
| 18. | Seberapa sering miskomunikasi terjadi antara ayah/ibu dengan anak?  | <i>“Ohh jarang kalau itu sepertinya, saya selalu jelas kok kalo kasih saran, perintah, atau apapun itu bentuk-bentuk komunikasinya”</i>   |
| 19. | Seberapa sering terjadi konflik antara ayah/ibu dengan anak?  | <i>“Jarang, seingetnya bahkan engga pernah, mungkin karena anaknya juga ngerti sama apa yang saya lakuin itu semuanya buat dia”</i>   |
| 20. | Apakah pernah ayah/ibu dan anak mengambil keputusan secara sepihak tanpa sepengetahuan satu sama lain? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenapa kalau boleh tau bu, bisa jadi seperti kepala keluarga tadi?</li> </ul> | <i>“Kalo si dharma kayaknya jarang, karena dia suka ceroboh anaknya kalo dibiarin tuh. Kalo saya sendiri sering, karena kan uang semua saya yang ngatur, kayak kepala keluarga lah saya”</i><br><i>“Ohh itu, ya karena meskipun saya masih ada suami, cuman ya gitu lagi sakit, udah susah ngomong juga, tapi masih bisa lah beraktiftas, cuman kan</i> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <i>kasihan, jadi saya yang handle semuanya”</i> |
|--|--|---|

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b> |   |   |
|--------------------------|---|---|
| <b>ANAK</b>              |   |   |
| <b>Nama</b>              | : | <b>Dharma</b>   |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b> | : | <b>Senin, 6 Juni 2023, 17.40 WIB</b>  |
| <b>Tempat</b>            | : | <b>No. 201, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung</b> |
| <b>Umur Anak</b>         | : | 6 – 12 (...)<br>13 – 18 (✓)   |
| <b>Anak Keberapa</b>     | : | 1 (anak tunggal)  |
| <b>Jenis Kelamin</b>     | : | Laki-laki (✓)<br>Perempuan (...)  |
| <b>Pendidikan</b>        | : | SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (✓)<br>Kuliah (...)                                |

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN</b>   | <b>JAWABAN</b>   |
|-----------|---|--|
| 1.        | Apakah saudara/i sering mendapatkan perintah/nasihat?<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya disuruh dan dinasihatin apa? Atau gimana contohnya?</li> </ul> | <i>“Sering, Ibu sering kasih nsaihat”</i><br><br><i>“Tentang hal kecil, kayak dasar sopan santun di meja makan juga di ajarin”</i> |
| 2.        | Pernahkah saudara/i menolak/menyangkal perintah dan nasihat orang tua?  | <i>“Udah ga pernah sekarang”</i>   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenapa udah tidak lagi?</li> <li>• Alasannya apa saudara/I tetap ikut nurut dengan perintah orang tua?</li> </ul> | <p><i>“Ya kayak sia-sia aja, ntar juga ujung-ujungnya bakal nurutin mau ibu lagi”</i></p> <p><i>“Macem-macem, kadang di bilang kalo ga nurut ga sayang sama Ibu lah, nanti engga akan di kasih uang jajan lah, beragam si alesannya”</i></p> |
| 3.  | Bagaimana saudara/i cara mengelola emosi?  | <i>“Gatau juga si, biasanya kalau udah marah banget, ntar juga reda sendiri, tapi sekarang udah jarang si”</i>   |
| 4.  | Sejak kapan saudara/i diperbolehkan menggunakan gadget?  | <i>“Dari SMP udah dikasih, sebenarnya SD juga udah dapet HP tapi masih HP yang buat telpon doang”</i>  |
| 5.  | Apakah saudara/i dibatasi dalam pemakaian gadget?  | <i>“Iya dibatasi”</i>  |
| 6.  | Larangan/aturan seperti apa yang saudara/i sering terima dari orang tua?   | <i>“Itu juga lumayan banyak si, kadang kayak tadi, aturan makan aja, atau buat rapihin kamar sendiri”</i>  |
| 7.  | Dalam memilih/menentukan jurusan dan sekolah apakah saudara/i berdiskusi dulu dengan orang tua?  | <i>“Iya, dulu saya emang mau masuk IPS pas awal, cuman ya dapet nasihat lah dari Ibu, gini gitunya tentang jurusan, ya saya jadi ikut ajalah waktu itu”</i>  |
| 8.  | Apakah saudara/i pernah mengikuti les atau kursus?   | <i>“Iya pernah, dari dulu suka diikutin”</i>   |
| 9.  | Ketika beraktifitas diluar apakah saudara/i sering bertukar kabar dengan orang tua?  | <i>“Engga pernah si, paling sebelum keluar aja yang izinnya harus detail”</i>  |
| 10. | Apakah saudara/i mengenalakan teman-teman dekat saudara/i kepada orang tua?  | <i>“Engga pernah juga, mungkin karena teman saya engga”</i>  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <i>banyak dan engga terlalu dekat juga</i>  |
| 11. | Apakah saudara/i sering memberikan masukan kepada orang tua?                       | <i>“Engga pernah”</i>   |
| 12. | Seberapa sering saudara/i mengalami miskomunikasi dengan orang tua?                | <i>“Pernah beberapa kali, karena engga terlalu kedengaran atau sayanya lagi engga konsen”</i>   |
| 13. | Seberapa sering terjadi konflik antara saudara/i dengan orang tua?                 | <i>“Jarang, hampir engga pernah sekarang”</i>   |
| 14. | Apakah saudara/i pernah mengambil keputusan sendiri tanpa sepengetahuan orang tua? | <i>“Cuman sekali, waktu saya tiba-tiba pesen sepatu dari online shop, itu juga kena marah, jadi engga pernah lagi sekarang, apa-apa pasti bilang”</i> |

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b> |   |
|--------------------------|---|
| <b>AYAH/IBU</b>          |   |
| <b>Nama</b>              | : <b>AR</b>   |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b> | : <b>Kamis, 8 Juni 2023, 15.20 WIB</b>  |
| <b>Tempat</b>            | : <b>No. 203, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung</b> |
| <b>Umur Ayah/Ibu</b>     | : 20 – 25 (...)<br>31 – 35 (...)<br>40 ≤ (...)  |
|                          | : 26 – 30 (...)<br>36 – 40 (✓)  |
| <b>Status Orang tua</b>  | : <i>Single Parent (✓)</i><br><i>Pasangan Suami-Istri (...)</i>                       |

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| <b>Pendidikan Terakhir</b>  | : SD (....)<br>SMP (....)<br>SMA/SMK (....)<br>D1/D2/D3/D4 (....)<br>S1/S2/S3 (✓)   |
| <b>Pekerjaan Ayah/Ibu</b>   | : PNS (....)<br>Wissausaha (....)<br>Karyawan Swasta (✓)<br>TNI/POLRI (....)<br>Guru (....)<br>Tenaga Medis (....)<br>Karyawan Pers/Jurnalistik (....)<br>Pekerja Lepas/ <i>Freelance</i> (....)<br>Buruh Pabrik (....)<br>Pilot (....)<br>Profesi Industri Hiburan (....)<br>Profesi Industri Fashion (....)<br>Atlet/Profesi Bidang Olahraga (....)<br>Tidak Bekerja/Pensiun (....) |
| <b>Penghasilan Ayah/Ibu</b> | : Rp. 500.000,00 ≥ (....)<br>Rp. 500.001,00 – 1.000.000,00 (....)<br>Rp. 1.000.001,00 – 3.000.000,00 (....)<br>Rp. 3.000.001,00 – 5.000.000,00 (....)<br>Rp. 5.000.001,00 – 7.000.000,00 (....)<br>Rp. 7.000.000,00 ≤ (✓)   |

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|----|--|---|
| 1. | <p>Bagaimana cara ayah/ibu membujuk anak agar menurut pada perintah/nasihat yang diberikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah tidak ada imbalan atau reward apa, ketika anak nurut dengan perintah/nasehat?</li> <li>• Biasanya nasihat atau perintah apa yang diberikan?</li> <li>• Kenapa perintah atau nasihat tersebut diberikan?</li> </ul> | <p><i>“Di bujuk aja baik-baik”</i></p> <p><i>“Ga sering, tapi beberapa kali saya kasih balesan, uang jajan lah atau yang lain.”</i></p> <p><i>“Nasihat yang berdasarkan pengalaman atau setaunya saya saja, kaya misal saya suruh makan sayur buah, atau saya suruh tidur lebih awal”</i></p> <p><i>“Karena pasti nanti akan menimbulkan efek positif buat dia, kayak makan sayur dan buah tuhkan sehat, ya nasihat-nasihat yang seperti itu yang biasa saya kasih”</i></p> |
| 2. | <p>Kalau anak ayah/ibu melawan atau tidak menerima nasihat atau perintah, kira-kira apa yang ayah/ibu lakukan selanjutnya?</p>   | <p><i>“Kalo dia ngelawan saya biasanya suka tanyain dulu kenapa dia kayak gitu, biasanya kalo udah dibicarin bakal ngelunak terus jadi nurut. Kecuali kalo emang alasannya bener ya saya yang ngalah”</i></p>   |
| 3. | <p>Bagaimana ayah/ibu mengendalikan emosi saat dihadapi perilaku anak yang kurang baik/sopan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenapa bapak senang atau sedih ketika anak bapak membantah atau melawan bapak saat dinasihati?</li> </ul>   | <p><i>“Iya kadang, emang engga gampang ngehadapin situasi yang kayak gitu, biasanya saya coba sabar, terus ingetin diri sendiri aja kalo ya ini anak saya, mungkin dia kayak gitu karena dia belum tahu atau lagi kurang bagus harinya, makanya tadi suka saya tanya kenapa. Terus kalo udah ngelawan kayak gitu suka apa ya, ya yang pasti sedih kadang juga senang aja, saya</i></p>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p><i>pikir, wah udah bisa ngelawan sekarang dia”</i></p> <p><i>“Ya seneng aja, kan artinya dia udah bisa punya pikirannya sendiri, udah bisa mandiri. Sedih ya kadang mungkin ucapannya itu loh, kadang juga ya saya ngerasa terlalu cepet aja”</i></p>  |
| 4. | <p>Bagaimana cara ayah/ibu mengajarkan manajemen emosi yang baik kepada anak?</p>  | <p><i>“Biasanya saya nasihat in buat coba tenang in diri dulu, diem aja dulu sejenak, karena dia biasanya kalo lagi emosi suka langsung pengen berkegiatan aja, kadang langsung mau pergilah bawa motor, kan bahaya ya”</i></p>   |
| 5. | <p>Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan?</p>   | <p><i>“Iya saya kasih, karena sudah besar anaknya”</i></p>  |
| 6. | <p>Semenjak kapan anak ayah/ibu diberi gadget?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara ayah/ibu mengelola pemakaian gadget kepada anak?</li> </ul>   | <p><i>“SMP, sejak SMP udah saya kasih hp, ya buat dibelajar disekolah sama komunikasi”</i></p> <p><i>“Engga, paling saya ingetin kalau saya rasa udah kelewatan”</i></p>  |
| 7. | <p>Apakah ayah/ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenapa bapak mengizinkan anak untuk berteman banyak-banyak? Apa tidak ada batasan tertentu yang bapak berikan untuk anak bapak berteman?</li> </ul> | <p><i>“Iya lah, bahkan saya kasih tau dia kadang buat berteman banyak-banyak”</i></p> <p><i>“Ya biar ada temennya dia, maksudnya kalau banyak temenya jadi sering main anaknya, biar keluar rumah gitu loh, kalau di rumah paling temennya saya aja, itu juga kalau saya lagi di rumah, kadang karena sering pulang malem ya, pas saya pulang dia</i></p> |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <i>nya udah tidur, jadi ga saya batasi buat berteman, cuman pinter jaga diri aja”</i>   |
| 8.  | Jika anak ikut coba menyampaikan pendapat pada sebuah pengambilan keputusan dalam keluarga, bagaimana cara ayah/ibu menyikapinya? | <i>“Sayaanggapi dengan baik, bertukar pikiran aja, ya kan gapapa saran kan, nanti saya pertimbangin, baru saya putusin nanti bisa diterima atau engga”</i>  |
| 9.  | Bagaimana cara ayah/ibu menyikapi perbedaan pendapat dengan anak?   | <i>“Bagus, ya jadi bisa ngasih pandangan lain kan, tapi balik lagi tadi, nanti saya liat dulu sarannya dia gimana”</i>  |
| 10. | Bagaimana cara ayah/ibu merawat dan mendidik anak selama ini?   | <i>“Ya saya didik sebisa saya, saya suka banyak tanya ke dia, kayak gimana disekolah, belakangan ini karena saya ketemu cuman pas lagi makan malem, itu juga kalau saya ga pulang kemalaman, jadi ya sebisa mungkin banyakin ngobrol sama anak, dari situ mungkin bisa saya kasih nasihat-nasihat atau saran”</i> |
| 11. | Apakah ayah/ibu sering memberikan larangan/batasan kepada anak?   | <i>“Kadang sih, kayak makanan banyak yang saya larang, tapi kadang saya bekelin biar dia ga makan sembarangan, sisanya dia bisa atur sendiri, udah gede lah”</i>  |
| 12. | Apakah anak ikut berdiskusi dalam memilih sekolah atau penjurusannya?   | <i>“Iya, dia tanya ke saya baiknya masuk apa, ya saya kasih tau kelebihan kekurangan jurusan-jurusan, terakhir saya kasih saran aja buat masuk IPS karena lebih banyak peluan kerjanya, untungnya nurut saya kasih saran, saya emang engga”</i>   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <i>pernah maksa kalau buat sekolah karena kan itu dia yang ngejalanin kedepannya juga”</i>  |
| 13. | Apakah anak mengikuti les/kursus lagi setelah pulang sekolah?   | <i>“Iya waktu dulu sd ikut les dari gurunya, SMP juga ikut les, sekarang sih bukan les yang akademik, dia sekarang les vokal gitu, soalnya suka nyanyi dia”</i> |
| 14. | Bagaimana cara ayah/ibu mengawasi anak ketika sedang beraktivitas diluar rumah/sedang tidak bersama ayah/ibu?   | <i>“Ga ada pengawasan si, paling kalo udah kemalaman suka saya chat atau telepon lagi dimana, sama mau pulang kapan”</i>  |
| 15. | Apakah ayah/ibu mengenal setiap teman yang anak miliki?   | <i>“Kenal beberapa, yang temen-temen SMP sama SMA nya kadang masih suka main sama nginep ke rumah”</i>  |
| 16. | Apakah ayah/ibu mengawasi setiap informasi yang diterima anak?  | <i>“Paling bentuknya bukan diawasi gitu, tapi lebih ke di wanti-wanti buat pinter-pinter nerima sama nyampein informasi sekarang”</i>                           |
| 17. | Apakah baik ayah/ibu dan anak sering memberikan masukan satu sama lain?   | <i>“Kadang, buat hal yang kecil-kecil aja biasanya, kayak beli mesin cuci tuh yang di sana, itu saran dia”</i>  |
| 18. | Seberapa sering miskomunikasi terjadi antara ayah/ibu dengan anak?  | <i>“Pasti ada, meskipun engga yang fatal, ya kan kadang mungkin anaknya lagi sibuk atau apa kan, jadi suka engga denger”</i>                                    |
| 19. | Seberapa sering terjadi konflik antara ayah/ibu dengan anak?<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya saat konflik sudah memuncak, siapa lebih dulu berinisiatif untuk mendinginkan suasana?</li> </ul> | <i>“Ada beberapa kali, biasa lah, sama-sama keras kepala”</i><br><br><i>“Ganti-ganti, kadang saya yang suka beliin apa biar reda</i>                            |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | <i>emosinya, atau dia kadang yang minta maaf”</i>  |
| 20. | Apakah pernah ayah/ibu dan anak mengambil keputusan secara sepihak tanpa sepengetahuan satu sama lain? | <i>“Pernah, ya karena kan ga semua harus didiskusiin kalo emang bisa saya putusin sendiri ya kenapa engga”</i> |

| <b>PEDOMAN WAWANCARA<br/>ANAK</b> |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| <b>Nama</b>                       | : | <b>Diana</b>  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>          | : | <b>Kamis, 8 Juni 2023, 16.00 WIB</b>  |
| <b>Tempat</b>                     | : | <b>No. 203, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung</b> |
| <b>Umur Anak</b>                  | : | 6 – 12 (...)<br>13 – 18 (✓)   |
| <b>Anak Keberapa</b>              | : | 1 (anak tunggal)  |
| <b>Jenis Kelamin</b>              | : | Laki-laki (...)<br>Perempuan (✓)  |
| <b>Pendidikan</b>                 | : | SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (...)<br>Kuliah (✓)                                |

| <b>NO</b> | <b>PERTANYAAN</b>   | <b>JAWABAN</b>   |
|-----------|---|--|
| 1.        | Apakah saudara/i sering mendapatkan perintah/nasihat?<br><ul style="list-style-type: none"><li>Biasanya disuruh dan dinasihatin apa? Atau gimana contohnya?</li></ul> | <i>“Iya, sesekali suka disuruh atau dinasihatin”</i><br><i>“Disuruh beresin kamar seringnya paling, kalo nasihat</i> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <i>biasanya banyak tentang makan yang bener”</i>  |
| 2. | <p>Pernahkah saudara/i menolak/menyangkal perintah dan nasihat orang tua?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau buat nasihat ada tidak, yang saudara/i tidak setuju?</li> </ul> | <p><i>“Pernah, ya biasanya karena lagi sibuk apa gitu, terus tiba-tiba disuruh, jadi di tolak”</i></p> <p><i>“Kalo nasihat ga ada, paling lebih ke keseringan aja, padahal udah tau sebenarnya”</i></p> |
| 3. | Bagaimana saudara/i cara mengelola emosi?  | <i>“Kalo biasanya, suka diem dulu tenangin diri aja, kadang ayah juga suka nenangin kalo lagi marah”</i>  |
| 4. | Sejak kapan saudara/i diperbolehkan menggunakan gadget?  | <i>“Dari SMP, butuh buat komunikasi”</i>  |
| 5. | Apakah saudara/i dibatasi dalam pemakaian gadget?  | <i>“Engga si seinget aku mah, paling cuman dikasih tau kalo udah kelamaan mainnya sampe lupa PR”</i>  |
| 6. | Larangan seperti apa yang saudara/i sering terima dari orang tua?  | <i>“Banyak itu si, jangan makan sembarangan, sama jangan biarin kamar kayak kapal pecah katanya”</i>  |
| 7. | Dalam memilih/menentukan jurusan dan sekolah apakah saudara/i berdiskusi dulu dengan orang tua?  | <i>“Iya, karena waktu itu juga nanya ke guru kurang ngerti, sama ke BK juga jawabanya malah bikin bingung, makanya tanya ke ayah waktu masuk SMA, ya jadi lumayan kegambar lah”</i>                     |
| 8. | Apakah saudara/i pernah mengikuti les atau kursus?   | <i>“Pernah, dari SMP sampe sekarang pasti ikut les, macem-macem juga si lesnya, bukan les yang buat mapel doang”</i>  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 9.  | Ketika beraktifitas diluar apakah saudara/i sering bertukar kabar dengan orang tua? | <i>“Jarang, kalo ditanyain aja baru ngabarin”</i>  |
| 10. | Apakah saudara/i mengenalkan teman-teman dekat saudara/i kepada orang tua?          | <i>“Iya, karena sering main sama nginep juga dirumah”</i>  |
| 11. | Apakah saudara/i sering memberikan masukan kepada orang tua?                        | <i>“Beberapa kali pernah”</i>  |
| 12. | Seberapa sering saudara/i mengalami miskomunikasi dengan orang tua?                 | <i>“Lumayan sering, karena kadang ngajak ngobrol atau manggilnya pas aku lagi ngerjain sesuatu, jadi kadang ga nyimak”</i> |
| 13. | Seberapa sering terjadi konflik antara saudara/i dengan orang tua?                  | <i>“Jarang sih, tapi pernah”</i>   |
| 14. | Apakah saudara/i pernah mengambil keputusan sendiri tanpa sepengetahuan orang tua?  | <i>“Iya, karena umur segini kan emang udah harus mandiri”</i>  |

| <b>PEDOMAN WAWANCARA<br/>TETANGGA (INFORMAN PENDUKUNG)</b> |   |
|--|---|
| <b>Nama</b>  | : Ibu SB  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>                                   | : Senin, 5 Juni 2023, 18.00 WIB   |
| <b>Tempat</b>  | : No. 202, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung                          |
| <b>Umur</b>  | : 34 Tahun  |
| <b>Bertetangga Dengan</b>                                  | : Nomor Rumah <b>201 &amp; 203</b>  |
| <b>Lama Bertetangga</b>                                    | : 1 Tahun (...)<br>2 Tahun ( <b>203</b> )<br>3 Tahun ( <b>201</b> )<br>4 Tahun (...)<br>5 Tahun ≤ (...) |

|   |   |   |
|---|---|---|
| <b>Jenis Kelamin</b>  | : | Laki-laki (....)<br>Perempuan (✓)   |
| <b>Pendidikan</b>   | : | SD (....)<br>SMP (....)<br>SMA/SMK (....)<br>Kuliah (✓)   |
| <b>Wawancara</b>  |   |   |
| <b>Pertanyaan</b>   |   | <b>Jawaban</b>  |
| <p>1) Seberapa sering konflik terjadi pada keluarga disebelah rumah/tetangga yang pernah ibu/bapak dengar? <b>(201 &amp; 203)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gimana tuh bu kalo saya boleh tau, sifat anaknya kalo diluar saat ketemu sama ibu? <b>(201)</b></li> </ul> |   | <p><i>“Jarang si a saya denger ribut-ribut kalo dari yang sebelah, karena suaminya si ibu yang sebelah ini, kalo saya ga salah sakit ya, jadi kayaknya gara-gara itu jadi ga bisa terlalu berisik rumahnya, saya paling sering ketemu sama anaknya aja. <b>(201)</b>”</i></p> <p><i>“Ya baik si a, keliatan yang nurutnya sama orang tuanya, terus sopan juga kalo ke orang tua. <b>(201)</b>”</i></p> <p><i>“Kalo yang sebelahnya lagi, ini agak beda ini a, jarang juga si, cuman saya pernah kedenger, lagi ribut gitu, tapi suara anaknya aja yang perempuan yang saya denger, sambil banting pintu gitu kalo ga salah ya, nanti aa nya bisa tanyain aja. <b>(203)</b>”</i></p> |
| <p>2) Bagaimana bahasa atau penggunaan kalimat yang biasanya digunakan oleh keluarga disebelah rumah/tetangga yang pernah ibu/bapak dengar? <b>(201 &amp; 203)</b></p>  |   | <p><i>“Sopan-sopan si, ibunya juga sopan kalo ketetangga, kalo ke anaknya juga baik-baik seinget saya ngomongnya, mungkin dari situ juga makanya anaknya juga kalo ngomong sopan. <b>(201)</b>”</i></p> <p><i>“Bapaknya si sopan ya ke saya, suka nyapa juga lagi lewat jalan depan rumah, anaknya</i></p>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p><i>nih yang saya kurang tau, kayak pendiem, gatau emang ga acuh aja sama sekitar, tapi dari yang ribut waktu saya denger itu, kayaknya kurang tata krama aja kalo ngomong sama orang tua, masa sama orang tuanya sendiri, ngomong nadanya setinggi itu. (203)”</i></p>   |
| <p>3) Bagaimana keseharian/aktivitas anak pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?</p>                       | <p><i>“Anak yang di 201 si, sering keluar saya liat kalo hari libur juga, kalau keluar disekitar sini paling buat beli apaa gitu. (201)”</i></p> <p><i>“Yang sebelah, jarang keluar buat berinteraksi, paling saya suka liat dia keluar pas malem, gatau paling buat main, sama pas pulang atau berangkat sekolah dianter ayahnya kadang. (203)”</i></p>  |
| <p>4) Bagaimana keseharian/aktivitas suami/istri pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?</p>                | <p><i>“Suka keluar juga si ibunya, sering ikut pengajian juga disini, atau kadang suka ngadain senam kan, nah dia kadang suka ikut, cuman emang saya kurang deket aja sama si ibu yang sebelah, kalo suaminya setau saya emang jarang keluar, denger-denger mah sakit gitu. (201)”</i></p> <p><i>“Yang sebelahnya lagi, paling cuman lewat terus nyapa, ramah aja gitu, cuman dari situ yang sering liat, sisanya kayak jarang ngumpul sama bapak-bapak disini, mungkin karena pulangnyanya juga suka malem. (203)”</i></p> |
| <p>5) Seberapa dekat hubungan antara suami/istri dengan anaknya pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?</p> | <p><i>“Kayaknya semuanya cukup dekat sama anak masing-masing, yang ibu juga kayaknya dekat sama anaknya, soalnya kalau keluar rumah, saya liat suka bareng, yang bapak samping saya juga dekat sama anak, mereka tuh jarang ribut, cuman yang waktu itu saya sempet</i></p>   |

|  |  |
|--|--|
|  | <i>denger doang, sisanya akur-akur aja saya liat mah. (201 &amp; 203)”</i> |
|--|--|

| <b>PEDOMAN WAWANCARA<br/>TETANGGA (INFORMAN PENDUKUNG)</b>  |   |
|---|---|
| <b>Nama</b>   | : Ibu HN  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>  | : Senin, 6 Juni 2023, 18.10 WIB   |
| <b>Tempat</b>   | : No. 201, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung  |
| <b>Umur</b>   | : 35 Tahun  |
| <b>Bertetangga Dengan</b>   | : Nomor Rumah <b>200 &amp; 202</b>  |
| <b>Lama Bertetangga</b>   | : 1 Tahun (...)<br>2 Tahun (...)<br>3 Tahun ( <b>200 &amp; 202</b> )<br>4 Tahun (...)<br>5 Tahun ≤ (...)  |
| <b>Jenis Kelamin</b>  | : Laki-laki (...)<br>Perempuan (✓)  |
| <b>Pendidikan</b>   | : SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (...)<br>Kuliah (✓)  |
| <b>Wawancara</b>  |   |
| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| 6) Seberapa sering konflik terjadi pada keluarga disebelah rumah/tetangga yang pernah ibu/bapak dengar? | <i>“Kalo yang nomor 200, sering sih kayaknya, soalnya kadang suka teriak-teriak gitu sampe keluar suaranya, mungkin karena sebelah tuh orang batak ya jadi suaranya tuh kenceng. (200)”</i> |

|   |   |
|---|---|
|   | <p><i>“Jarang-jarang kalo yang sebelah kiri saya ini jarang, keliatan juga kok ibunya jarang marah ke anaknya. (202)”</i></p>   |
| <p>7) Bagaimana bahasa atau penggunaan kalimat yang biasanya digunakan oleh keluarga disebelah rumah/tetangga yang pernah ibu/bapak dengar?</p> | <p><i>“Kalau bapaknya saya jarang ketemu, kalo ibu sama anaknya yang udah gede itu, saya kadang sempet beberapa kali ngobrol, baik kok orangnya, bahasanya juga lembut ke anak ke saya juga yang santun aja gitu. (200)”</i></p> <p><i>“Sama yang ibu yang di rumah sebelah kiri saya juga baik orangnya, bahasanya ga yang aneh-aneh juga, ya orang sunda aja. (202)”</i></p>  |
| <p>8) Bagaimana keseharian/aktivitas anak pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?</p>                                  | <p><i>“Kalau saya liat paling sering keluar pas jam-jam nya orang berangkat sekolah atau kuliah. (200)”</i></p> <p><i>“Yang sebelah saya juga liat jarang bersosialisasi, paling suka ketemu di masjid aja lagi ngumpul sama anak-anak muda yang lain, kayaknya dia ikut pemuda masjid di sini. (202)”</i></p>  |
| <p>9) Bagaimana keseharian/aktivitas suami/istri pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?</p>                           | <p><i>“Kesehariannya paling ini suka belanja kepasar deket sini, suka ketemu disana, sisanya ya kayak ibu-ibu biasa aja kalo saya liat ya. (200)”</i></p> <p><i>“Kurang tau ya, saya juga jarang liat ibu yang sebelah ada dirumah, sepengetahuan saya dia sama, kerja juga kayak saya, karena suka pulang sore, atau malem gitu, bedanya mah kalau saya kerja karena suami udah ga bisa lah gitu ya, kalau ibu sebelah mah karena udah ga ada suaminya. (202)”</i></p> |

|   |   |
|---|---|
| <p>10) Seberapa dekat hubungan antara suami/istri dengan anaknya pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?</p> | <p><i>“Kalo yang batak yang sebelah ini, meskipun suka ribut ya, tapi saya liat akur-akur aja. (200)”</i></p> <p><i>“Nah kurang tau juga, cuman diliat sekilas sama si akur juga, cuman mungkin saya liat jarang berinteraksi, mungkin karena sama-sama sibuk diluar kan, yang satu sekolah yang satu harus kerja. (202)”</i></p> |
|---|---|

| <p style="text-align: center;"><b>PEDOMAN WAWANCARA<br/>TETANGGA (INFORMAN PENDUKUNG)</b></p> |   |
|---|---|
| <b>Nama</b>   | : Ibu WN  |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>  | : Selasa, 6 Juni 2023, 15.00 WIB  |
| <b>Tempat</b>   | : No. 200, RT. 09/RW. 09, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung                          |
| <b>Umur</b>   | : 35 Tahun  |
| <b>Bertetangga Dengan</b>   | : Nomor Rumah <b>201 &amp; 211</b>  |
| <b>Lama Bertetangga</b>   | : 1 Tahun (...)<br>2 Tahun ( <b>211</b> )<br>3 Tahun ( <b>201</b> )<br>4 Tahun (...)<br>5 Tahun ≤ (...) |
| <b>Jenis Kelamin</b>  | : Laki-laki (...)<br>Perempuan (✓)  |
| <b>Pendidikan Terakhir</b>  | : SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (✓)<br>Kuliah (...)  |
| <b>Wawancara</b>  |   |

| Pertanyaan  | Jawaban  |
|---|--|
| 11) Seberapa sering konflik terjadi pada keluarga disebelah rumah/tetangga yang pernah ibu/bapak dengar?                                  | <p>“Ga ada si seinget saya ribut-ribut gitu, kayaknya anaknya nurut-nurut aja sama ibunya (201)”</p> <p>“Beberapa kali ada sempet kedenger, karena kan depan rumah persis, ibunya yang sering ngomel si kalo depan rumah, ibu siapa si saya lupa, nah itu yang sering denger suaranya ngomel. (211)”</p>   |
| 12) Bagaimana bahasa atau penggunaan kalimat yang biasanya digunakan oleh keluarga disebelah rumah/tetangga yang pernah ibu/bapak dengar? | <p>“Baik kok ngomongnya, ga yang ga sopan atau gimana gitu. (201)”</p> <p>“Sama baiknya cuman emang agak kencang terus karena logat juga kayaknya, mereka kayak orang betawi, pindahan dari Bogor seinget saya. (211)”</p>   |
| 13) Bagaimana keseharian/aktivitas anak pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?                                  | <p>“Saya liat suka ke warung si paling atau anter ibunya, gatau kemana tapi. (201)”</p> <p>“Anaknya saya liat keluar malem atau sore gitu, mungkin main atau apa. (211)”</p>   |
| 14) Bagaimana keseharian/aktivitas suami/istri pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak?                           | <p>“Kesehariannya sih paling saya suka liat bersih-bersih rumah, abis itu berangkat kerja, dia tuh harus kerja karena ya suaminya si bapaknya itu sakit kalo ga salah. (201)”</p> <p>“Kalo bapak sama ibu yang depan si saya liat keluar berdua, suka ngobrol juga sama saya kadang, bapaknya suka dimasjid atau depan SD ngobrol sama bapak-bapak yang lain. (202)”</p> |

|  |   |
|--|---|
| 15) Seberapa dekat hubungan antara suami/istri dengan anaknya pada keluarga di sebelah rumah/tetangga sepengetahuan ibu/bapak? | <p>“Deket si kalo saya liat ya (201)”</p> <p>“Kalau yang depan, kayaknya sama akur-akur juga, bapaknya tuh orangnya gampang berbaur, jadi kayaknya sama anak juga gitu, jadi kayak ke temen saya perhatiannya. (211)”</p> |
|--|---|

| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b>   |   |
|--|---|
| <b>TOKOH MASYARAKAT (INFORMAN KUNCI)</b>   |   |
| <b>Nama</b>  | : Bapak Sandy   |
| <b>Waktu Pelaksanaan</b>   | : Sabtu, 10 Juni 2023, 12.16 WIB  |
| <b>Umur</b>  | : 37 Tahun  |
| <b>Jabatan</b>   | : Sekretaris RT 09  |
| <b>Lama Menjabat</b>   | : 1 Tahun (✓)      4 Tahun (...)<br>2 Tahun (...)<br>3 Tahun (...)  |
| <b>Jenis Kelamin</b>   | : Laki-laki (✓)<br>Perempuan (...)  |
| <b>Pendidikan</b>  | : SD (...)<br>SMP (...)<br>SMA/SMK (...)<br>Kuliah (✓)  |
| <b>Ibu SB</b>  |   |
| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b>  |
| 16) Seberapa sering konflik terjadi pada keluarga-keluarga di sini yang pernah ibu/bapak dengar? | <p>“Saya jarang sih dapet keluhan yang kayak gimana gitu tentang ribut-ribut, paling juga ya yang suaranya agak kecennng doang, karena logat sama kebiasaan juga kayaknya, ini yang</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <i>nomor 200 pak Tarigan suaranya agak kenceng, yang 211 juga kayak dari betawi gitu, tapi warga disekitar mah ngerti lah, dan ga terlalu yang mengganggu juga.”</i>  |
| 17) Bagaimana bahasa atau penggunaan kalimat yang biasanya digunakan oleh keluarga-keluarga disini yang pernah ibu/bapak dengar? | <i>“Bahasanya si pasti sopan-sopan ya, paling tadi aja dek, perbedaan cara bicara karena dari suku sama tempat yang berbedakan, mungkin akan salah paham sekali dua kali di awal-awal, cuman karena disekitar sini ya, apalagi rumah-rumah adek kunjungi tuh udah lama bertetangga jadi lama-kelamaan jadi terbiasa.”</i>   |
| 18) Bagaimana keseharian/aktivitas anak pada keluarga-keluarga sepengetuhan ibu/bapak?   | <i>“Macem-macam, kalo dari keluarga-keluarga yang ada udah sama adek wawancara, itu ada yang sekolah kesehariannya jarang ikut kegiatan karang taruna di sini, ada yang sering ikut, ada yang cuman ikut remaja masjid, ya macem-macam tapi sepengetahuan saya semuanya aktivitas yang positif.”</i>  |
| 19) Bagaimana keseharian/aktivitas suami/istri pada keluarga – keluarga di sini sepengetuhan ibu/bapak?                          | <i>“Kalo bapak-bapak suka ngeronda bareng suka ngobrol depan SD atau di Masjid, Ibu ya suka ada senam bareng sama RT sebelah, meskipun ga semua ya ikut, keluarga yang ada dilist ini sebagian besar ikut, ada yang ga ikut karena sakit, kayak yang bapak yang nomor 201 tuh kan sakit seinget saya jadi susah beraktivitas diluar gitu, tapi anak sama ibunya aktif, yang Ibu 202 juga itu udah ga ada juga kalo ga salah ya suaminya.”</i> |
| 20) Seberapa dekat hubungan antara suami/istri dengan anaknya pada keluarga-keluarga sepengetuhan ibu/bapak?                     | <i>“Sepenglihatan saya aja, rata-rata ya dekat aja akur gitu, cuman ada yang nomor 201 itu ibu siapa gitu saya lupa, sama anaknya ya</i>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p><i>deket si keliatannya, tapi anaknya kayak tertekan aja, ini tebak aja bisa jadi salah, cuman sisanya aman paling tadi kan pasti ada dimarahin satu dua kali normal itu mah.”</i></p> |
|--|---|

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1. Rumah Informan (211)



Dokumentasi 2. Rumah Informan (200)



Dokumentasi 3. Rumah Informan (202)



Dokumentasi 4. Rumah Informan (203)



Dokumentasi 5. Informan  
Penelitian (Ibu LL)



Dokumentasi 6. Informan  
Penelitian (Ibu SB)

## Lampiran 7 Buku Bimbingan Skripsi



**BUKU BIMBINGAN  
AKADEMIK DAN SKRIPSI**



|                           |                             |
|---------------------------|-----------------------------|
| Nama Mahasiswa            | : Shalom Duta Putra H.      |
| NIM                       | : 1903922                   |
| Dosen Pembimbing Akademik | : Siti Komariah M.Si, Ph.D. |
| NIP                       | : 196804031991052002        |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**5. Lembar Bimbingan Penulisan Skripsi**

| No | Hari / Tanggal / Tahun | Topik yang dibahas         | Saran-saran Pembimbing                       |  | Paraf Pembimbing |   |  |
|----|------------------------|----------------------------|--|--|------------------|---|--|
|    |                        |                            | 1  | 2                                      | 1                | 2 |  |
| 1) | 16/04/2023             | - Draft Skripsi Bab 1-3    | - Sesuaikan dengan format skripsi            |  |                  |   |  |
| 2) | 27/02/2023             | - Judul dan Latar Belakang | - Menambah kata "Fenomena" dan "Orang tua"   |  |                  |   |  |
| 3) | 04/04/2023             | - Revisi Bab 1-3           | - Menambah Tabel Pada Sub Bab 2              | - Mengurangi Paragraf panjang di Bab 1 |                  |   |  |
| 4) | 10/04/2023             | - Revisi dan Pedoman       | - Sesuaikan kalimat yang untuk Informan anak |  |                  |   |  |
| 5) | 17/04/2023             | - Pedoman dan Bab 1-3      | - Urutkan skripsi pada latar belakang        |  |                  |   |  |

26 Buku Bimbingan Akademik dan Skripsi

| No | Hari / Tanggal / Tahun | Topik yang dibahas  | Saran-saran Pembimbing                       |   | Paraf Pembimbing |   |  |
|----|------------------------|---------------------|--|---|------------------|---|--|
|    |                        |                     | 1  | 2 | 1                | 2 |  |
| 6) | 05/08/2023             | - Bab 4 dan 5       | - Kurangi temuan yang tidak ada di Pembacaan |   |                  |   |  |
| 7) | 04/08/2023             | - Bab 4 dan 5       | - Peringkat kembali                          |   |                  |   |  |
| 8) | 08/08/2023             | - Bab 4 dan 5       | - Gunakan diksi yang sistematis dan ilmiah   |   |                  |   |  |
| 9) | 09/08/2023             | - Draft skripsi 1-5 | - Ubah format kutipan, Sesuaikan dengan B1   |   |                  |   |  |
|    |                        |                     | - Ubah diksi pada beberapa bagian            |   |                  |   |  |

27 Buku Bimbingan Akademik dan Skripsi

| No  | Hari / Tanggal / Tahun | Topik yang dibahas  | Saran-saran Pembimbing |   | Paraf Pembimbing |   |  |
|-----|------------------------|---------------------|------------------------|---|------------------|---|--|
|     |                        |                     | 1                      | 2   | 1                | 2 |  |
| 10) | 22/04/2023             | - Bab 1-3           |                        | - Sesuaikan dengan format skripsi             |                  |   |  |
| 11) | 16/05/2023             | - Bab 1-3           |                        | - kembangkan masalah pada awal latar belakang |                  |   |  |
|     |                        |                     |                        | - Tambah 1 rumusan masalah                    |                  |   |  |
|     |                        |                     |                        | - Buat tujuan                                 |                  |   |  |
| 12) | 22/05/2023             | - Bab 3 dan Pedoman |                        | - Urut poin                                   |                  |   |  |
|     |                        |                     |                        | - langsung turunkan ke lapangan               |                  |   |  |
| 13) | 02/08/2023             | - Bab 4 dan 5       |                        | - Ubah beberapa diksi pada bab 4 dan 5        |                  |   |  |

28 Buku Bimbingan Akademik dan Skripsi